

**EFEKTIVITAS LAYANAN KLASIKAL DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI
BELAJAR SISWA DI SMAN 2 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Prodi Bimbingan dan Konseling

Oleh

ZUHRA CITRA SUCI
NIM. 150213002

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020/2021**

**EFEKTIVITAS LAYANAN KLASIKAL DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KOSENTRASI
BELAJAR SISWA DI SMAN 2 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Studi (S1)
Prodi Bimbingan dan Konseling

Oleh:

ZUHRA CITRA SUCI

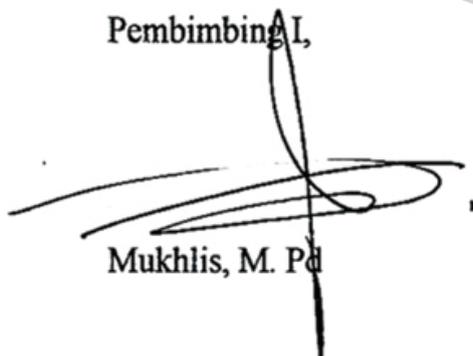
NI M. 15

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

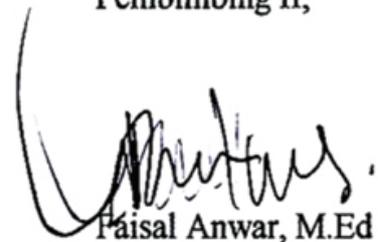
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Mukhlis, M. Pd

Pembimbing II,



Faisal Anwar, M.Ed

**EFEKTIVITAS LAYANAN KLASIKAL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MIND
MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA
DI SMAN 2 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 4 Agustus 2021

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Mukhlis, M.Pd

NIP. 197211102007011050

Penguji I,

Faisal Anwar, M.Ed

NIDN. 1316068401

Sekretaris,

Jawani, S.E

NIP. 197305062006041002

Penguji II,

Dr. Fakhri, M.Ed

NIP. 196704011991031006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Dr. H. Mustim Rizali, SH, M.Ag

NIP. 194903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuhra Citra Suci
NIM : 150213002
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

A R - R A N I Banda Aceh, 9 Juni 2021

Yang menyatakan,



Zuhra Citra Suci
NIM. 150213002

ABSTRAK

Nama : Zuhra Citra Suci
NIM : 150213002
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Efektivitas Layanan Klasikal Dengan Menggunakan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kosentrasi Belajar Siswa Di SMAN 2 Aceh Barat Daya
Tanggal Sidang : 4 Agustus 2021
Tebal skripsi : 63 Lembar
Pembimbing I : Mukhlis,M.Pd
Pembimbing II : Faisal Anwar,M.Ed
Kata Kunci : *Layanan Klasikal, Mind Mapping, Kosentrasi Belajar*

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuannya, keterampilannya atau sikapnya. Salah satu keterampilan teknik belajar dan keterampilan cara belajar yang efektif untuk membantu pemusatan perhatian adalah menggunakan peta pikiran (*Mind mapping*). *Mind mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis untuk membentuk kesan yang bermanfaat untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan pemahaman. Dengan adanya keterampilan *mind mapping* yang diajarkan diharapkan siswa dapat meningkatkan perilaku kognitif, afektif, dan motorik dalam penerimaan dan mengaplikasikan ide yang diperoleh secara menyenangkan untuk mereaksi bahan belajar. Dengan menggunakan *mind mapping* cara kerja otak dapat dilibatkan dari awal. Hal ini berarti untuk mengingat kembali informasi selanjutnya akan lebih mudah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah layanan klasikal dengan media mind mapping efektif untuk meningkatkan kosentrasi belajar siswa di SMAN 2 Aceh Barat Daya. Untuk mengetahui tingkat keefektifan suatu media yang digunakan untuk meningkatkan kosentrasi belajar siswa di SMAN 2 Aceh Barat Daya. Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitiannya meliputi siswa kelas XI MIA 1. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan angket. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa proses belajar siswa yang diberikan dengan metode pembelajaran mind mapping lebih mampu meningkatkan kosentrasi siswa dalam belajarnya.

Kata kunci : Layanan klasikal, Mind mapping, Kosentrasi belajar.

KATAPENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagaimana yang diharapkan. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian, karena dengan beliau kita dapat merasakan indahnya alam dan ilmu pengetahuan. Judul yang penulis ajukan adalah ***“Efektivitas Layanan Klasikal Dengan Menggunakan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kosentrasi Belajar Siswa di SMAN 2 ABDYA”***. Disusun dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Bimbingan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling, para staf dan jajarannya. Penasehat Akademik (PA) bapak Dr. Tarmizi Ninoersy, S. Pd.I., M. Ed. Yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Mukhlis, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Faisal Anwar, M.Ed selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terima kasih atas waktu yang selalu bapak luangkan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Marzuki, S.Pd selaku kepala sekolah SMAN2 Aceh Barat daya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMAN2 Aceh Barat Daya.
6. Bapak Hendri Satria, S.Pd selaku pihak kesiswaan yang telah membantu penulis selama proses penelitian.

7. Terima kasih kepada siswa kelas XI. MIA 1 yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam mengumpulkan bahan penelitian.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Herman Z (Alm) dan ibunda tercinta Rita Zahara. Keluarga tercinta Rahmat Bahari, Samsuria, Nurhayati, Asroni Tanzilil Rahman, Aziziati Munawarah, Heromi Muhibut tabari yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penelitian dalam menyelesaikan skripsi.

Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, terimakasih atas motivasi, perhatian seta do'anya. Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasinya yang sudah diberikan semoga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis harapkan pembaca dapat memaklumi dan memberi kritikan serta saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan demi perkembangan ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik.

Banda Aceh, 9 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Layanan Klasikal.....	12
1. Pengertian Bimbingan Klasikal.....	12
2. Tujuan dan Fungsi Layanan Klasikal.....	13
3. Manfaat Layanan Klasikal	15
4. Kelebihan Layanan Klasikal	15
B. Media Mind Mapping	16
1. Pengertian Media Mind Mapping	16
2. Manfaat Media Mind Mapping	19
3. Langkah-langkah Dalam Membuat Mind Mapping.....	21
4. Kelebihan Mind Mapping	23
5. Kekurangan Mind Mapping	24
C. Kosentrasi Belajar	24
1. Pengertian Kosentrasi Belajar.....	24
2. Jenis atau Bentuk Kosentrasi Belajar.....	26
3. Indikator Kosentrasi Belajar	27
4. Faktor Pendukung Kosentrasi Belajar	28
5. Faktor Penghambat Kosentrasi Belajar.....	29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Populasi dan subjek penelitian	33
D. Instrumen Pengumpulan data	34
E. Teknik Pengumpulan data	39
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV : PENYAJIAN DATA

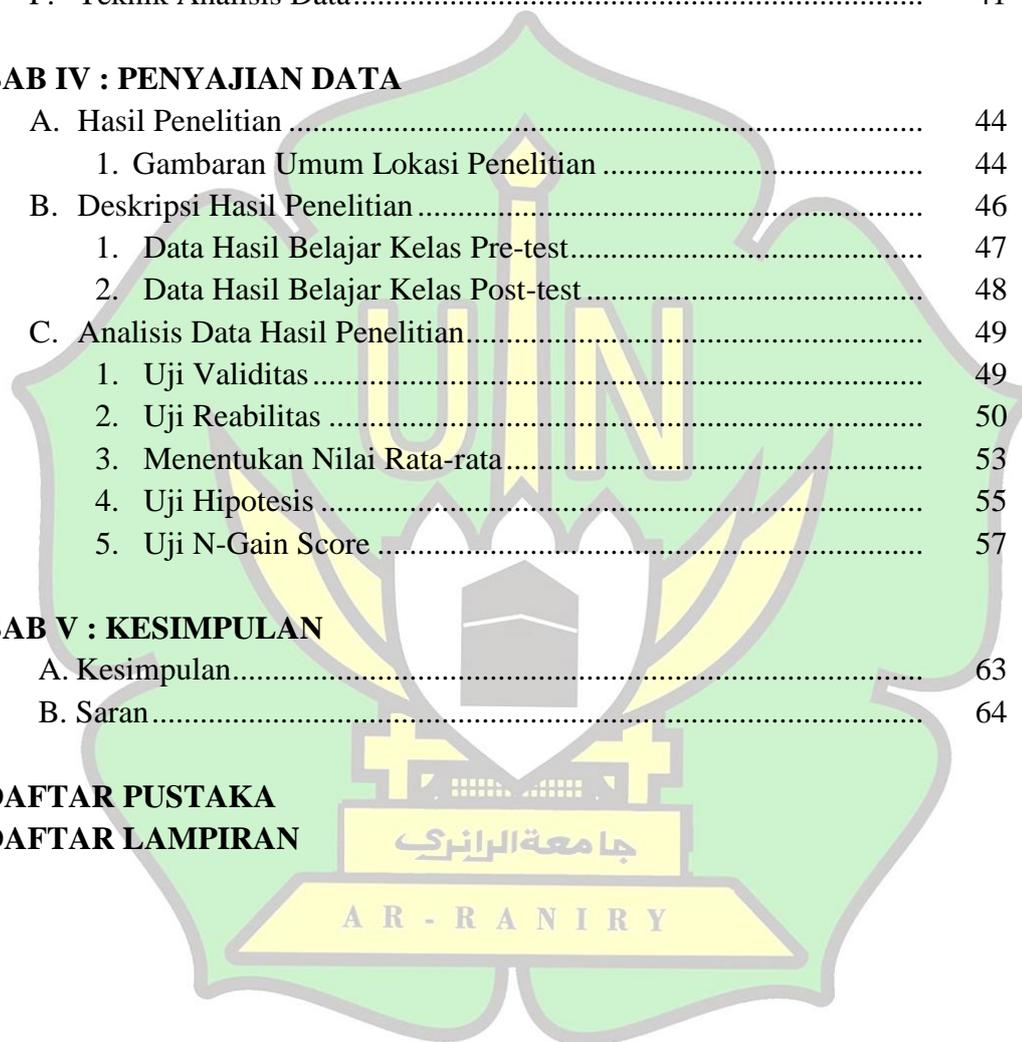
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Data Hasil Belajar Kelas Pre-test	47
2. Data Hasil Belajar Kelas Post-test	48
C. Analisis Data Hasil Penelitian	49
1. Uji Validitas	49
2. Uji Reabilitas	50
3. Menentukan Nilai Rata-rata	53
4. Uji Hipotesis	55
5. Uji N-Gain Score	57

BAB V : KESIMPULAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

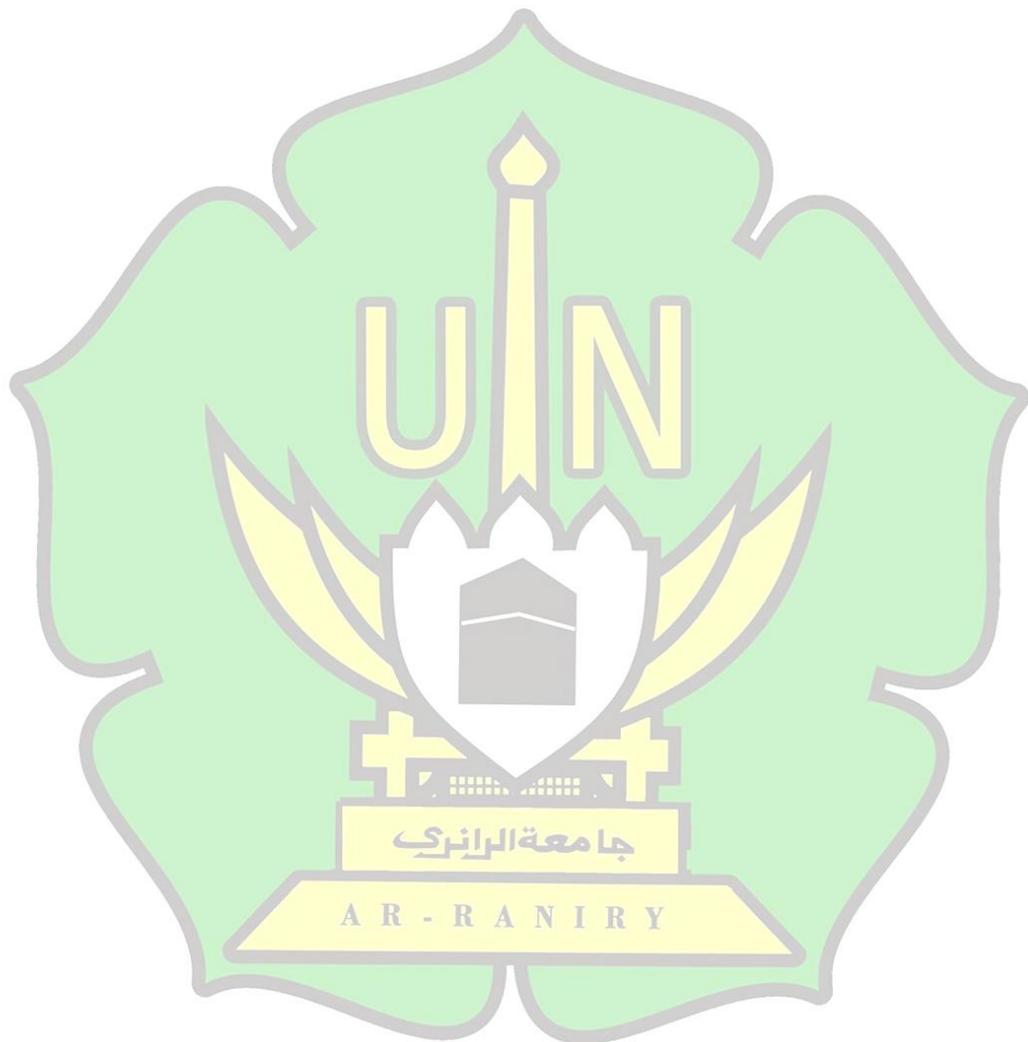
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Contoh Mind Mapping.....	23
Gambar2.2 :Pola One Group Pre-test post-test Desain.....	32
Gambar2.3 :Nilai Rata-Rata	54



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Catatan Biasa dan Mind Mapping	19
Tabel 1.2 Perbandingan Mencatat Tanpa Diringkas Sama Sekali, digaris bawahi Yang Penting dan Mind Mapping	20
Tabel 3.1 Penolong Uji Validitas	36
Tabel 3.2 Penolong Uji Realibilitas	39
Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana SMAN 2 Aceh Barat Daya	45
Tabel 3.2 Jumlah Siswa dan Siswi SMAN 2 Aceh Barat Daya.....	45
Tabel 3.3 Keadaan Guru dan Pegawai di SMAN 2 Aceh Barat Daya.....	46
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian di SMAN 2 Aceh Barat Daya	47
Tabel 3.5 Data Hasil Pre-Test	47
Tabel 3.6 Data Hasil Post-Test	48
Tabel 4.1 Hasil Instrumen Uji Validitas	49
Tabel 4.2 Uji Realibilitas Kosentrasi Belajar Untuk Kelas EksperimendanKontrol.....	51
Tabel 4.3 Uji Realibilitas Statistik	51
Tabel 4.4 Paired Sample Statistics	53
Tabel 4.5 Paired Differences	56
Tabel 4.7 Hasil Data Descriptives SPSS N Gain Score	57
Tabel 4.8 Hasil Data Uji N Gain Score Kelompok Eksperimen.....	59
Tabel 4.9 Hasil Data Uji N Gain Score Kelompok Kontrol.....	60

A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

1. INSTRUMEN PENELITIAN
2. SURAT KEPUTUSAN SKRIPSI
3. SURAT IZIN PENELITIAN
4. SURAT IZIN SETELAH PENELITIAN
5. DOKUMENTASI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa ialah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Daradjat menjelaskan siswa adalah pribadi yang "unik" yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses perkembangan siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh siswa sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.¹ Didalam proses belajar siswa dituntut untuk mampu memahami seluruh pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuannya, keterampilannya atau sikapnya.² Belajar ialah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, yang artinya belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil.

¹ Daradjat, *Menjelaskan Pengertian Siswa*, 1995. Diakses pada tanggal 15 februari 2021 dari situs. http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/633/5/108600171_file5.pdf

² S.Sadiman Arief. *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 1

Belajar tidak hanya mengingat akan tetapi mengalami.Clifford T.Morgan menjelaskan, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu.³Belajar mengacu pada berubahnya perilaku seseorang yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, penilaian mengenai sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam aspek kehidupan dan pengalaman. Belajar selalu menunjukkan suatu proses perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik pengalaman yang dialaminya.⁴

Skinner (Dimiyati dan Mudjiono) menjelaskan belajar adalah suatu perilaku.Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik.Sebaliknya, apabila seseorang tidak belajar maka responnya menurun.⁵ Dalam belajar ditemukan adanya hal-hal berikut: (1). Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar. (2). Respons si pelajar, didalam proses belajar respon peserta didik sangat diutamakan karena tanpa adanya respon peserta didik, maka proses belajar tidaklah efisien. (3). Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons peserta didik. Respons peserta didik terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi respons sebagai ilustrasi perilaku, respons peserta didik yang baik akan diberikan hadiah. Sebaliknya, perilaku respons pesesrta didik yang tidak baik akan diberi teguran dan hukuman.⁶Dengan adanya kegiatan belajar maka norma yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar akan berubah menjadi lebih baik. Untuk meningkatkan proses belajar yang

³T.Morgan Clifford. <http://repository.usu.ac.id/di> akses tanggal 25 februari 2021

⁴Oemar Hamalik.*Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2007),h. 27.

⁵Dimiyati,dkk.*Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta,2009),h.10.

⁶Dimiyati, dkk.*Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013),h.7.

baik maka diperlukan penggunaan media atau metode yang cocok untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di dalam proses belajarnya.

Hamalik mengemukakan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan keinginan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Menurut Rifa'I dan Triani "Efektivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh derajat pemilikan potensi peserta didik yang bersangkutan, melainkan juga lingkungan, terutama pendidik yang professional"⁷. Menurut Walgito prinsip belajar efektif merupakan hal yang erat kaitannya dengan prinsip ekonomi. Belajar efektif adalah suatu perilaku yang terjadi secara sadar, positif, aktif, efektif, dan fungsional melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur sehingga membentuk suatu pola perilaku baru.⁸

Salah satu keterampilan teknik belajar dan keterampilan cara belajar yang efektif untuk membantu pemusatan perhatian adalah menggunakan peta pikiran (*Mind mapping*). *Mind mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis untuk membentuk kesan yang bermanfaat untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan pemahaman. Dengan adanya keterampilan *mind mapping* yang diajarkan diharapkan siswa dapat meningkatkan perilaku kognitif, afektif, dan motorik dalam penerimaan dan mengaplikasikan ide yang diperoleh secara menyenangkan

⁷ Rifa'I dan Triani, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, (Semarang, 2015), h.9.

⁸ Walgito, *Indonesia Journal of Guidance and Counseling*, (Semarang, 2015), h. 9.

untuk mereaksi bahan belajar.⁹*Mind mapping* adalah cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari otak. *Mind mapping* merupakan alat paling hebat dalam membantu otak berfikir teratur dan sederhana.¹⁰Penggunaan metode *mind mapping* bertujuan agar materi yang disajikan melalui *mind mapping* dapat dilihat hubungan antar konsepnya dan dapat dipakai sebagai rangkuman pelajaran. Dengan menggunakan *mind mapping* cara kerja otak dapat dilibatkan dari awal. Hal ini berarti untuk mengingat kembali informasi selanjutnya akan lebih mudah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herlina mengenai belajar yang efektif, diketahui bahwa lebih dari 60% informasi diproses secara visual. Informasi dibuat semenarik mungkin, rapi, sistematis, pemberian warna-warna pada bagian yang dianggap penting, bila perlu gunakan grafik, table, matriks, atau bagan untuk menunjang proses informasi secara visual. Oleh karena itu, menurut peneliti bahwa penggunaan teknik *mind mapping* dapat membantu meningkatkan keefektifan belajar peserta didik.¹¹

Fenomena yang di dapati oleh peneliti di lapangan yaitu berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa yang cenderung lemah, siswa yang sering merasa bosan mengikuti pelajaran, kurang berminat dalam belajar, bahkan tidak bersemangat mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari kurang antusias dan kurangnya kesungguhan siswa mengikuti proses belajar, seringkali siswa berbicara dan bercanda dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran. Lemahnya konsentrasi

⁹ Barkley, Fa'iz Ridhlo, *Indonesia journal of guidance and counseling*, (Jakarta:2017), h.23.

¹⁰ Toni Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.4.

¹¹ Ajeng Pudak Pinasti & Sinta Saraswati, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, (Semarang:2015), h.10.

belajar siswa juga terlihat dari kurangnya keinginan siswa mengikuti proses belajar seperti seringnya siswa keluar masuk kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Mengamati hal tersebut, perlu kiranya diupayakan pemberian suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi siswa serta membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa ialah dengan pemberian layanan klasikal.

Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik. Kegiatan bisa berupa diskusi kelas atau curah pendapat. Hal ini menunjukkan dalam proses bimbingan, program sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung terutama pemahaman siswa terhadap konsentrasi belajar disekolah. Bimbingan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasehat, ataupun gagasan, serta alat-alat tertentu baik yang berasal dari klien sendiri, konselor maupun lingkungan.¹²

Layanan bimbingan klasikal bukanlah suatu kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana mata pelajaran yang dirancang dalam kurikulum pendidikan sekolah melainkan menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal. Untuk

¹²Prayitno Dr. H& Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konsling*,(Jakarta:PT.Rineka Cipta,2013),h.98.

melaksanakan layanan bimbingan klasikal terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan yaitu: (1). Melakukan pemahaman peserta didik, menentukan kelas, instrumen pengumpulan data dan merumuskan pemahaman. (2). Memilih metode dan teknik yang akan digunakan. (3). Persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal dapat disiapkan secara tertulis merupakan suatu bukti kegiatan dengan demikian materi layanan bimbingan klasikal disajikan secara terencana. (4). Memilih sistematika persiapan yang dapat disusun oleh konselor dengan catatan telah mencerminkan adanya kesiapan layanan bimbingan klasikan dan persiapan diketahui oleh koordinator sekolah. (5). Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian layanan sesuai dengan kebutuhan. (6). Evaluasi pemeberian layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan atau perkembangan sikap dan perilaku serta tingkat ketercapaian tugas perkembangan.¹³

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul penelitiannya dengan judul **”Efektivitas Layanan Klasikal Dengan Menggunakan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kosentrasi Belajar Siswa di SMAN 2 Aceh Barat Daya”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah Apakah layanan klasikal dengan media *mind mapping* efektif untuk meningkatkan kosentrasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya.

¹³Hartanto, *Langkah Bimbingan Konseling*<https://atalewobunga.blogspot.com/2013/08/layanan-bimbingan-klasikal.html> diakses tanggal 1 maret 2021

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian adalah untuk melihat apakah layanan klasikal dengan media mind mapping efektif untuk meningkatkan kosentrasi belajar siswa di SMANegeri 2 Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *mind mapping* dalam layanan klasikal.

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan pada tingkat-tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan kosentrasi belajar siswa.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa, belajar dengan menggunakan media *mind mapping* dapat meningkatkan kosentrasi belajar dalam bidang pelajaran apapun serta dapat membuat siswa lebih berperan aktif.

b. Bagi guru, memberikan pengalaman mengajar, dapat digunakan sebagai salah satu pedoman model pembelajaran disekolah dan diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Bagi sekolah, model *mind mapping* dapat menjadi masukan yang berarti atau bermakna bagi sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa.

- d. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang model pembelajaran *mind mapping* serta dapat menambah wawasan dan pengalaman.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan Sugiyono.¹⁴Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.Hipotesis peneliti adalah:

Ha: Layanan klasikal dengan Media Mapping efektif untuk meningkatkan kosentrasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya.

Ho: Layanan klasikal dengan Media Mapping tidak efektif untuk meningkatkan kosentrasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya.

F. Definisi operasional

Untuk menghindari kekeliruan pembaca terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian, maka peneliti memberikan definisi terhadap istilah yang dianggap perlu. Berikut akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1) Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu usaha yang dilakukan secara maksimal sesuai yang diharapkan, efektivitas suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R,D*,(Bandung:CV. Alfabeta,2017),h.423.

2) Layanan klasikal

Menurut direktorat jenderal peningkatan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional 2007 menjelaskan, layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa didik dikelas secara terjadwal. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau curah pendapat biasanya tergabung dalam suatu satuan kegiatan pembelajaran.¹⁵

3) Media mind mapping

Mind mapping adalah cara paling mudah untuk memasukkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara efektif dan kreatif dalam membuat catatan. *Mind mapping* merupakan alat paling hebat dalam membantu otak berfikir teratur dan sederhana. *Mind mapping* atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.¹⁶

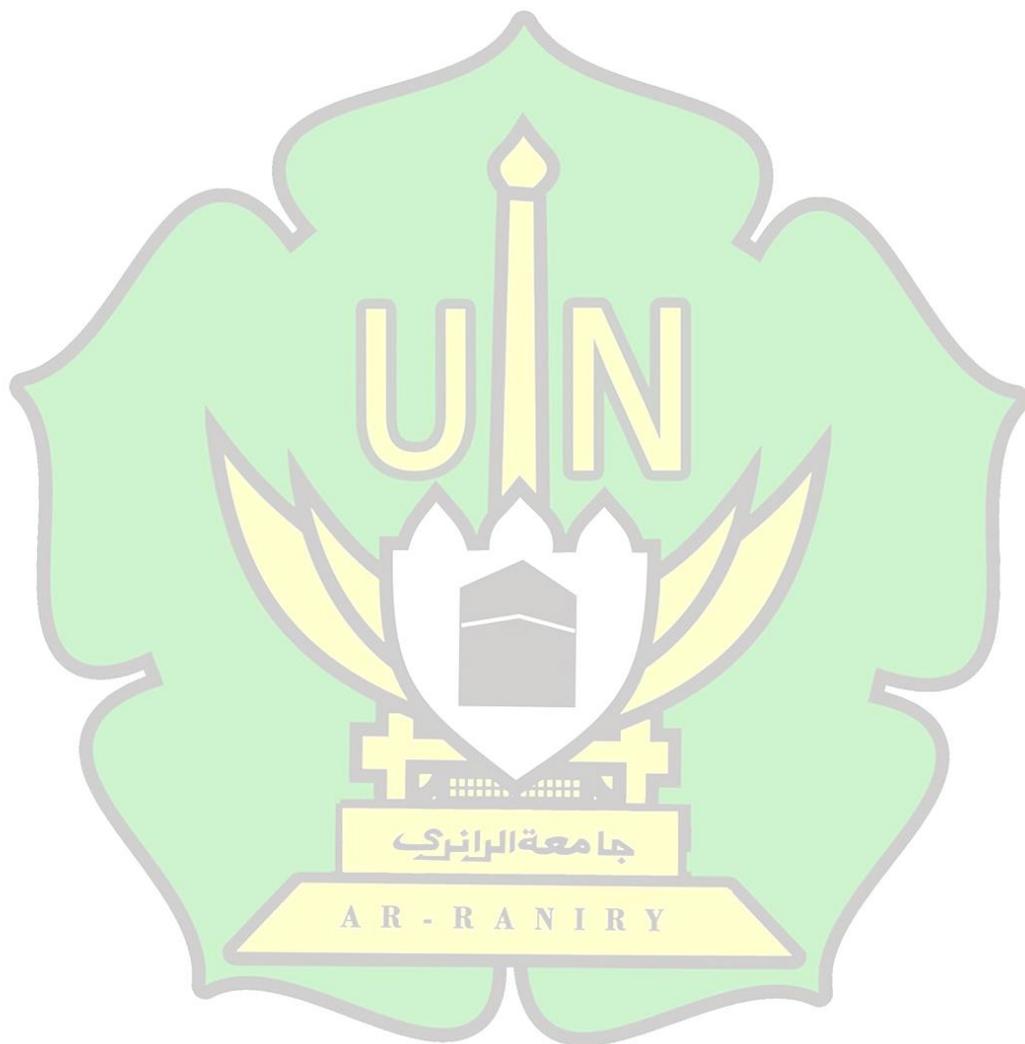
4) Kosentrasi belajar

Menurut asal katanya, kosentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda, *concentration* artinya pemusatan. Kosentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal yang tidak berhubungan. Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar. Kosentrasi belajar

¹⁵Maristya Ike, *Layanan Bimbingan Klasikal Online Edukasi* <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/11/17/layanan-bimbingan-klasikal-dengan-game-edukasi-online-wordwall/> diakses tanggal 1 Maret 2021

¹⁶Shoimin Aris, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2013), h.105.

adalah terpusatnya perhatian siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal-hal lain. Dimiyati dan Mudjiono,"Kosentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian padapelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.¹⁷



¹⁷Dimiyati & Mudjiono,*Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta:Rineka cipta,2009),h.239.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Klasikal

1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan tersebut tidak diturunkan (diwarisi) tetapi harus dikembangkan.¹⁸ Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁹

Bimbingan klasikal merupakan cara yang efektif bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memberikan informasi atau orientasi kepada siswa tentang program layanan yang ada disekolah, program pendidikan lanjutan, keterampilan belajar. Bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada semua siswa di dalam kelas. Hal ini menunjukkan dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, proses bimbingan berisikan informasi yang diberikan oleh

¹⁸Prayitno.H, dkk. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2013),h.95.

¹⁹Prayitno.H, dkk. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*..h.99.

seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan anak dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya.

2. Tujuan dan fungsi layanan klasikal

Layanan bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantu seluruh siswa mengembangkan perilaku efektif dan meningkatkan keterampilan-keterampilan. Layanan bimbingan klasikal dapat membantu individu untuk mampu menyesuaikan diri, dapat mengambil keputusan untuk hidupnya, dapat beradaptasi dengan kelompok, dan menerima dukungan positif ataupun memberi dukungan positif pada teman-temannya.

Tujuan bimbingan klasikal adalah membantu konseling agar mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompok, mampu menerima support atau dapat memberikan support pada teman-temannya. Menurut Sugandi tujuan bimbingan klasikal adalah membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan dan karir. Keunggulan bimbingan klasikal yaitu informasi yang disampaikan atau jenis kegiatan bimbingan yang dilakukan dapat menjangkau sejumlah siswa secara merata, para siswa dikelas dapat menerima informasi yang sama dari suatu sumber apakah guru/konselor atau sumber yang lain secara bersama-sama dengan dapat meminimalkan pemahaman yang keliru atau kesalahan persepsi. Bimbingan klasikal membantu siswa membina sikap asertif yang sangat dibutuhkan siswa didalam kehidupan mereka dimasa mendatang, bimbingan klasikal akan memberikan peluang bagi siswa untuk belajar bertoleransi siswa dapat memahami, mengenal, menerima dan dapat

mengarahkan diri secara positif apabila konselor mampu mengelola kelas dengan baik.

Fungsi bimbingan klasikal yaitu: (1). Dapat terjadinya interaksi sehingga saling mengenal antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik atau konseli. (2). Dapat terjalinnya hubungan emosional antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik sehingga akan terjadinya hubungan yang bersifat mendidik dan membimbing. (3). Dapat terciptanya keteladanan dari guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap perubahan-perubahan sikap dan perilaku lebih baik pada peserta didik. (4). Dapat sebagai wadah atau adanya media terjadinya komunikasi langsung antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik, khusus bagi peserta didik dapat menyampaikan permasalahan kelas atau pribadi atau curhat dikelas. (5). Dapat terjadinya kesempatan bagi guru bimbingan konseling melakukan tatap muka, wawancara dan observasi terhadap kondisi peserta didik dan suasana belajar dikelas. (6). Sebagai upaya pemahaman terhadap peserta didik dan upaya pencegahan, penyembuhan, perbaikan, pemeliharaan dan pengemangan pikiran, perasaan dan kehendak serta perilaku peserta didik.

Bimbingan klasikal memiliki keunggulan berdasarkan pendapat Hastoeti yaitu informasi yang disampaikan atau jenis kegiatan bimbingan yang dilakukan dapat menjangkau sejumlah siswa secara merata para siswa dapat menerima informasi yang sama dari suatu sumber yaitu guru, konselor atau sumber yang lain

secara bersama-sama dengan dapat meminimalkan pemahaman yang keliru atau kesalahan persepsi.²⁰

3. Manfaat layanan klasikal

Manfaat dari layanan klasikal ialah dapat terjadinya interaksi sehingga saling mengenal antara guru dengan peserta didik, layanan klasikal juga dapat menjadi sebagai wadah atau adanya media yang terjadinya komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik di sekolah.

4. Kelebihan layanan klasikal

Kelebihan bimbingan klasikal, yaitu bimbingan klasikal dapat menjangkau sejumlah siswa secara merata dalam pemberian informasi, membuka peluang untuk siswa secara serempak sehingga mempunyai pengalaman belajar yang sama, memberi kesempatan bagi siswa untuk mengimprovisasikan kemampuan kreativitas dan spontanitas, memungkinkan siswa saling memahami, siswa membina sikap asertif yang sangat diperlukan siswa dalam kehidupan mereka yang akan datang, memberi peluang bagi siswa belajar bertoleransi, memberi kesempatan guru bimbingan dan konseling mengenal bakat khusus siswa melalui observasi, memberi kesempatan guru bimbingan dan konseling menjangring masalah siswa secara spesifik, guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi.²¹

²⁰Badaruddin Achmad, *Layanan klasikal*<https://www.abekoto.com/2016/12/layanan-klasikal.html> diakses tanggal 25 februari 2021

²¹Dr.yusuf syamsul, dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling*,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2005),h.5.

B. Media Mind Mapping

1. Pengertian media mind mapping

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar, media berarti sebagai sarana yang berfungsi menyalurkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, daya hafal, pengetahuan dan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Mind mapping* atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.²²

Di dalam proses pembelajaran, layanan bimbingan konseling seorang guru memiliki berbagai macam metode yang dapat diberikan dalam pemberian layanan yang melibatkan individu maupun berkelompok. Metode dapat berupa media pembelajaran, salah satunya guru bimbingan konseling dapat memberikan media *mind mapping* didalam proses layanan klasikal.

Metode berasal dari kata “*method*” yang berarti cara. Pembelajaran tanpa metode tidak akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, metode

²²Shoimin Aris, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2013), h. 105.

menjadi sesuatu yang sangat signifikan dalam mewujudkan mutu pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya yang berjudul strategi pembelajaran, metode adalah “*a way in achieving something*”. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²³ Dengan demikian metode merupakan upaya untuk mewujudkan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Metode dalam dunia pendidikan dikenal sebagai cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan metode adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan mengenai suatu hal.²⁴

Media *mind mapping* (Peta Pikiran) sebenarnya bukanlah hal baru. Dalam dunia pendidikan, sistem ini telah digunakan bertahun-tahun. Cara kerja pikiran manusia (secara alami) adalah memancar dari satu titik pikiran ke berbagai asosiasi pemikiran yang lain dan selalu menyebar kembali dengan tidak terbatas atau diistilahkan dengan Radiant Thinking. Metode *mind mapping* ditemukan dan dipopulerkan oleh Dr. Tony Buzan di awal tahun 1970. Buzan mengungkapkan bahwa *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran. *Mind mapping* juga sangat sederhana.²⁵ Melalui *Mind mapping* siswa

²³Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h.16.

²⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2010), h.147.

²⁵Toni Buzan, *Buku pintar Mind Map*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.4.

tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran supaya lebih memahami dan menguasai materi.²⁶

Bagi sebagian siswa layanan klasikal bersifat membosankan dan menjenuhkan jika guru bimbingan konseling hanya melakukan layanan klasikal dengan metode ceramah saja tanpa menambahkan sentuhan media *mind mapping* didalamnya. Banyak kita lihat di dalam layanan klasikal banyak siswa yang pasif dari pada siswa yang aktif, ada siswa yang malas bertanya, ada yang malas mendengarkan, sibuk dengan kegiatan sendiri, mengganggu teman dan lainnya. Oleh karena itu, *mind mapping* di dalam pemberian layanan klasikal agar dapat mengurangi keengganan siswa dalam proses pembelajaran. Media *mind mapping* dapat memudahkan guru bimbingan konseling dalam memberikan informasi dengan cara yang lebih menarik sehingga selama proses layanan klasikal diberikan tidak membuat siswa merasa bosan maupun jenuh.

Mind mapping dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dengan sebuah peta seseorang dapat merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat serta mengetahui kemana seseorang akan pergi dan dimana berada. Karakteristik *mind mapping* berada pada membedakan kata-kata atau gagasan, menggunakan warna dan simbol. *Mind mapping* pada umumnya mengambil format hirarki atau cabang pohon, dengan ide-ide bercabang menjadi subbagian mereka. Peta pikiran memungkinkan kreativitas yang lebih besar saat merekam ide-ide dan informasi, serta memungkinkan catatan untuk mengasosiasikan kata dengan representasi visual.

²⁶Maria Magdalena, "Pengaruh Mind Mapping dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA". *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol.1 No.2 Tahun 2014,h.126.

Mind mapping disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Mind mapping* dapat juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dikategorikan kedalam teknik kreatif karena pembuatan *mind mapping* membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind mapping*. Begitu pula dengan semakin seringnya siswa membuat *mind mapping* siswa akan semakin kreatif. Peta pikiran berbeda dari peta konsep dalam peta pikiran yang berfokus pada hanya satu kata atau ide, sedangkan peta konsep menghubungkan beberapa kata atau gagasan. Untuk melihat perbedaan antara catatan biasa dengan catatan dengan metode *mind mapping* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan catatan biasa dan Mind Mapping²⁷

Catatan Biasa	Mind Mapping
Hanya berupa tulisan-tulisan saja	Berupa tulisan, simbol dan gambar
Hanya dalam satu warna	Berwarna-warni
Untuk mereview ulang memerlukan waktu yang lama	Mereview ulang diperlukan waktu yang singkat
Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama	Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif
Statis	Membuat individu menjadi lebih kreatif

Sumber: Buku *Mind Map Langkah Demi Langkah*

2. Manfaat media *mind mapping*

Manfaat dari *mindmapping* menurut buzan, antara lain:

- a. Memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas

²⁷ Susanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2016), h. 16.

- b. Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada
- c. Mengumpulkan sejumlah besar data
- d. Mendorong pemecahan masalah
- e. Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat.²⁸

Mind mapping memiliki manfaat untuk berbagai kepentingan, baik secara personal maupun kolaboratif. Khusus dalam konteks pembelajaran. *Mind mapping* dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami, mengorganisasikan dan memvisualisasikan materi dan aktivitas belajarnya secara kreatif. (1). Siswa dapat mempetakan apa yang didiskusikan bersama teman-temannya. (2). Siswa dapat mempetakan tentang proses dan hasil observasi yang dilakukannya. (3). Siswa dapat mempetakan tentang apa yang dibacanya. (4). Siswa dapat mempetakan tentang apa yang didengarnya. (5). Siswa dapat mempetakan tentang apa yang harus dipresentasikannya dikelas (6). Siswa dapat mempetakan aneka aktivitas belajar lainnya, baik yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun hasil belajarnya.²⁹

Tabel 1.2 Perbandingan mencatat tanpa diringkas sama sekali, digaris bawah yang penting dan *Mind mapping*

No	Tanpa diringkas sama sekali	Digaris bawah yang penting saja	<i>Mind Mapping</i>
1	Materi yang diingat sangat banyak	Materi yang diingat lebih sedikit	Materi yang diingat sangat sedikit

²⁸Ajeng Agustina, *Pengaruh Penggunaan Model Mind Mapping Terhadap Pemahaman Siswa* http://repository.ump.ac.id/3472/3/Bab20II_Ajeng20Agustina.pdf diakses tanggal 1 maret 2021

²⁹ Syafruddin Nurdin, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.256.

2	Tidak ada kata kunci	Ada kata-kata penting tetapi bukan merupakan kata kunci	Semuanya berupa kata kunci
3	Boros waktu, lama waktu membaca dan susah mengingatnya	Lebih hemat waktu membaca namun lama mengingatnya	Hemat waktu membaca dan mengingatnya
4	Pancaran pikiran	Pancaran pikiran pengarang buku atau guru	Pancaran dan pikiran sendiri
5	Tidak dapat melihat keseluruhan isi dan maksud materi	Tidak dapat melihat keseluruhan isi dan maksud materi	Dapat mudah melihat keseluruhan isi dan maksud materi
6	Hubungan antar informasi masih acak sehingga membingungkan	Hubungan antar informasi masih acak sehingga membingungkan	Hubungan antar informasi sangat jelas
7	Tidak ada pengelompokan atau kategori informasi	Tidak ada pengelompokan atau kategori informasi	Ada pengelompokan atau kategori informasi
8	Tidak ada hirarki informasi, mana yang penting, kurang penting, tidak penting	Hirarki informasi masih belum jelas	Hirarki informasi sangat jelas struktur dan tujuannya
9	Warna monoton, otak merasa bosan	Warna monoton, otak merasa bosan	Penuh warna, otak sangat fun

3. Langkah-langkah dalam membuat *mind mapping*

Menurut Buzan *mind mapping* begitu mudah dan alami, maka bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan *mind mapping* sangat sedikit antara lain kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil berwarna, imajinasi dan otak dalam buku Buzan ada tujuh langkah dalam pembuatan *mind mapping*, antara lain sebagai berikut:

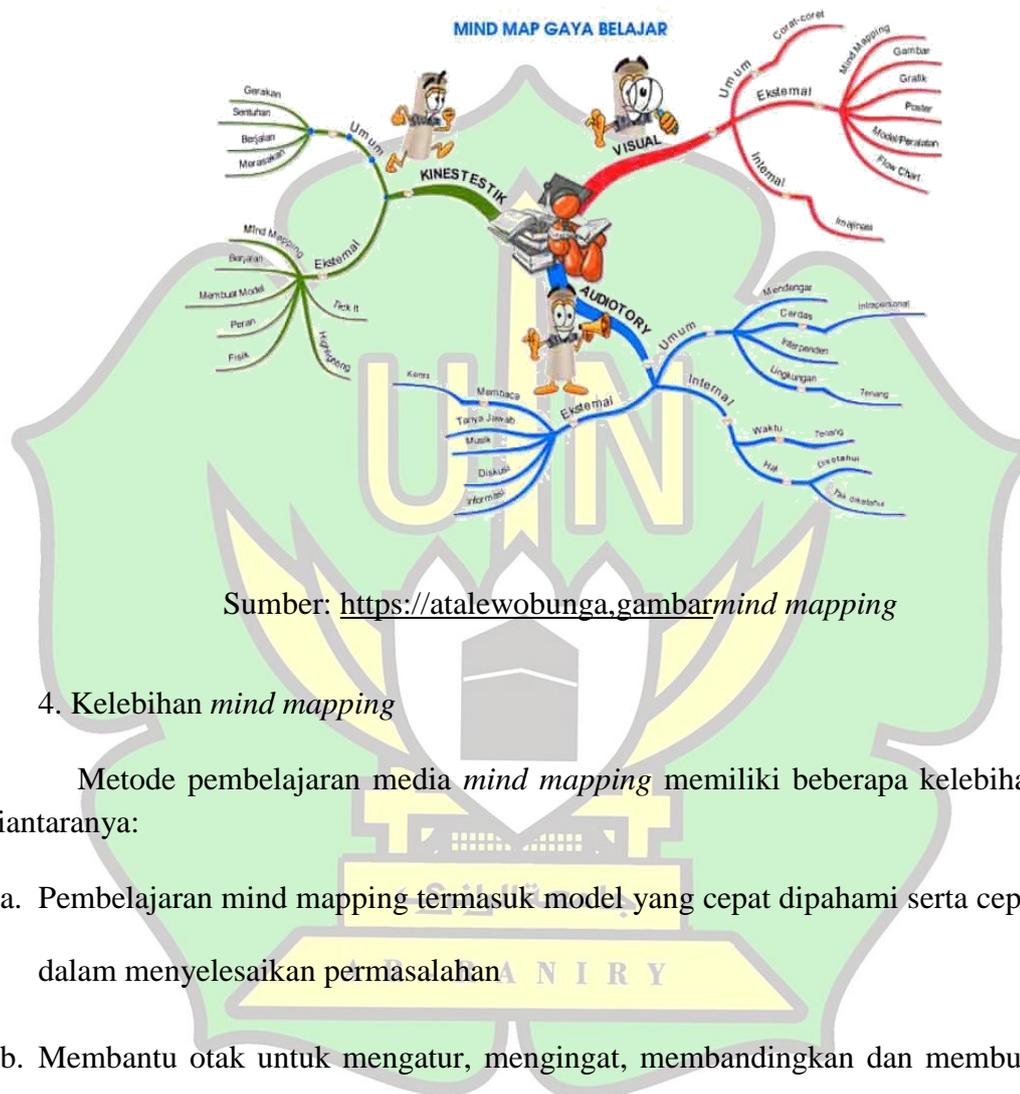
- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena mulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk

menyebar kesegala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu siswa menggunakan imajinasi. sebuah gambar sentral akan lebih menarik membuat siswa tetap terfokus, membantu siswa berkonsentrasi dan mengaktifkan otak siswa.
- c. Gunakan warna karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. warna membuat mind map lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok) dan hubungkan cabang ketinggian dua dan tiga ketinggian satu dan dua, seterusnya. karena otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan banyak hal sekaligus. Apabila menghubungkan cabang-cabang akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Buatlah garis melengkung, bukan lurus, karena garis lurus akan membuat otak bosan.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*. setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi, lebih bebas dan bisa memicu ide dan pikiran baru.

- g. Gunakan gambar karena setiap cabang *Mind Mapping* seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata.³⁰

Gambar 2.1 Contoh Mind Mapping



Sumber: <https://atalewobunga.gambarmindmapping>

4. Kelebihan *mind mapping*

Metode pembelajaran media *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- Pembelajaran *mind mapping* termasuk model yang cepat dipahami serta cepat dalam menyelesaikan permasalahan
- Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
- Memudahkan penambahan informasi baru
- Pengkajian ulang dapat dilakukan lebih cepat

³⁰Buzan, Tony, *Buku Pintar Mind Mapping*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 15.

e. Setiap peta memiliki sifat yang unik

5. Kekurangan *mind mapping*

Di samping memiliki kelebihan, metode pembelajaran *Mind mapping* juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

- a. Waktu terbuang untuk mencari kata kunci penguat, karena kata kunci penguat terpisah oleh jarak
- b. Waktu terbuang untuk menulis kata-kata yang tidak berhubungan dengan ingatan
- c. Yang terlibat hanya peserta didik
- d. Tidak bisa dimasukkan jumlah detail informasi.³¹

C. Konsentrasi Belajar

1. Pengertian konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar adalah terpusatnya perhatian siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal-hal lain. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, "*konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.*" Apabila seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, siswa tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya. Hal ini dikarenakan mata pelajaran yang dipelajari dianggap sulit sehingga tidak dapat menyukai pelajaran tersebut, guru yang menyampaikan tidak disukai karena beberapa alasan, suasana dan tempat yang tidak menyenangkan, atau bahkan cara penyampaiannya membosankan. Gangguan konsentrasi pada saat belajar banyak

³¹*Ibid*,h.261

dialami oleh para siswa terutama dalam mempelajari mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi misalnya pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pasti dan mata pelajaran yang termasuk kelompok ilmu sosial.³²

Menurut pendapat lain konsentrasi yaitu kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi. Konsentrasi memungkinkan individu untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pada kenyataannya, justru banyak individu yang tidak mampu berkonsentrasi ketika menghadapi tekanan. Perhatian siswa malah terpecah-pecah dalam berbagai arus pemikiran yang justru membuat persoalan menjadi semakin kabur dan tidak terarah.³³ Secara garis besar, sebagian orang memahami pengertian konsentrasi sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu. Dengan adanya pengertian diatas, maka muncul suatu pengertian lain didalam melakukan konsentrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh fokus pada satu objek saja. Panca indera, khususnya mata dan telinga tidak boleh terfokus kepada hal-hal lain, pikiran tidak boleh memikirkan dan teringat masalah-masalah lain.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan secara umum konsentrasi merupakan suatu proses pemusatan pikiran terhadap suatu objek tertentu. Berarti tindakan atau pekerjaan dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh panca indera yang kita miliki bahkan yang bersifat abstrak sekalipun

³²Journal.org, uhamka, Diakses pada tanggal 15 November 2020 dari situs: <https://journal.uhamka.ac.id>

³³Siswanto. *Kesehatan Mental, Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*,(Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2007),h.65.

³⁴ Thursan Hakim. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003),h.1.

seperti perasaan. Kosentrasi ketika mendengarkan guru menyampaikan materi saat proses pembelajaran berlangsung yang harus dilihat, dengar dan simak dengan sungguh-sungguh, bertanya ketika diperlukan, mencatat apabila terdapat pembahasan yang sangat penting agar maksud maupun tujuan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

2. Jenis atau bentuk kosentrasi belajar

Engkoswara menjelaskan klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi adalah sebagai berikut:³⁵

1) . Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui:

- a. Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul apabila diperlukan
- b. Komprehensif dalam penafsiran informasi
- c. Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
- d. Mampu mengandalkan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh

2) . Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku afektif siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat:

- a. Adanya penerimaan yaitu tingkat perhatian tertentu
- b. Respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan
- c. Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integritas dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.

³⁵ Engkoswara, *Layanan-Guru.blogspot.com/2013/01/teori-konsentrasi-belajar.html* diakses tanggal 17 februari 2021

3) . Perilaku psikomotor. Perilaku psikomotor, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat dari adanya:

- a. Gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru
- b. Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti
- c. Perilaku berbahasa. Pada perilaku berbahasa, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat adanya aktivitas berbahasa yang tertata dengan baik dan benar

4. Indikator konsentrasi belajar

Indikator atau alat ukur konsentrasi dalam belajar dikemukakan oleh Super dan Critie yaitu:

- a. Memperhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru
- b. Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan
- c. Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan guru
- d. Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru
- e. Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran

Untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar siswa, yang terpenting adalah mengetahui seberapa jauh individu tersebut menerima, menolak atau menghindari setiap pelaksanaan pembelajaran yang menjadi kecenderungannya.³⁶

³⁶Super dan Critie <https://www.psychologymania.com/2013/04/indikator-konsentrasi-belajar.html> diakses 17 februari 2021

4. Faktor pendukung konsentrasi belajar

Faktor-faktor pendukung konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu hal yang berada dalam diri seseorang. Beberapa faktor internal pendukung konsentrasi belajar adalah:

1. Jasmani: (a) kondisi badan yang normal menurut standar kesehatan atau bebas dari penyakit yang serius, (b) kondisi badan diatas normal atau fit akan lebih menunjang konsentrasi, (c) cukup tidur dan istirahat, (d) cukup makan dan minum serta makanan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi untuk hidup sehat, (e) seluruh panca indera berfungsi dengan baik, (f) detak jantung normal. Detak jantung mempengaruhi ketenangan dan sangat mempengaruhi konsentrasi efektif, (g) irama nafas berjalan baik. Sama halnya dengan jantung, irama nafas juga sangat mempengaruhi ketenangan.

2. Rohani: (a) kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenang, (b) memiliki sifat baik, (c) taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan daya pengendalian diri, (d) tidak dihindangi berbagai jenis masalah yang terlalu berat, (e) tidak emosional, (f) memiliki rasa percaya diri yang cukup, (g) tidak mudah putus asa, (h) memiliki kemauan keras yang tidak mudah padam, (i) bebas dari berbagai gangguan mental, seperti rasa takut, was-was, dan gelisah.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal berarti hal-hal yang berada diluar diri seseorang atau dapat dikatakan hal-hal yang berada disekitar lingkungan. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Lingkungan: terbebas dari berbagai suara yang keras dan rebut sehingga mengganggu ketenangan. Udara sekitar harus cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau yang mengganggu.
2. Penerangan harus cukup agar tidak mengganggu penglihatan.
3. Orang-orang disekitar harus mendukung suasana tenang apalagi lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar.³⁷

5. Faktor penghambat konsentrasi belajar

Faktor penghambat konsentrasi, menjadi penyebab terjadinya gangguan konsentrasi belajar. Terdapat 2 faktor penyebab gangguan konsentrasi yakni faktor internal dan eksternal yaitu:

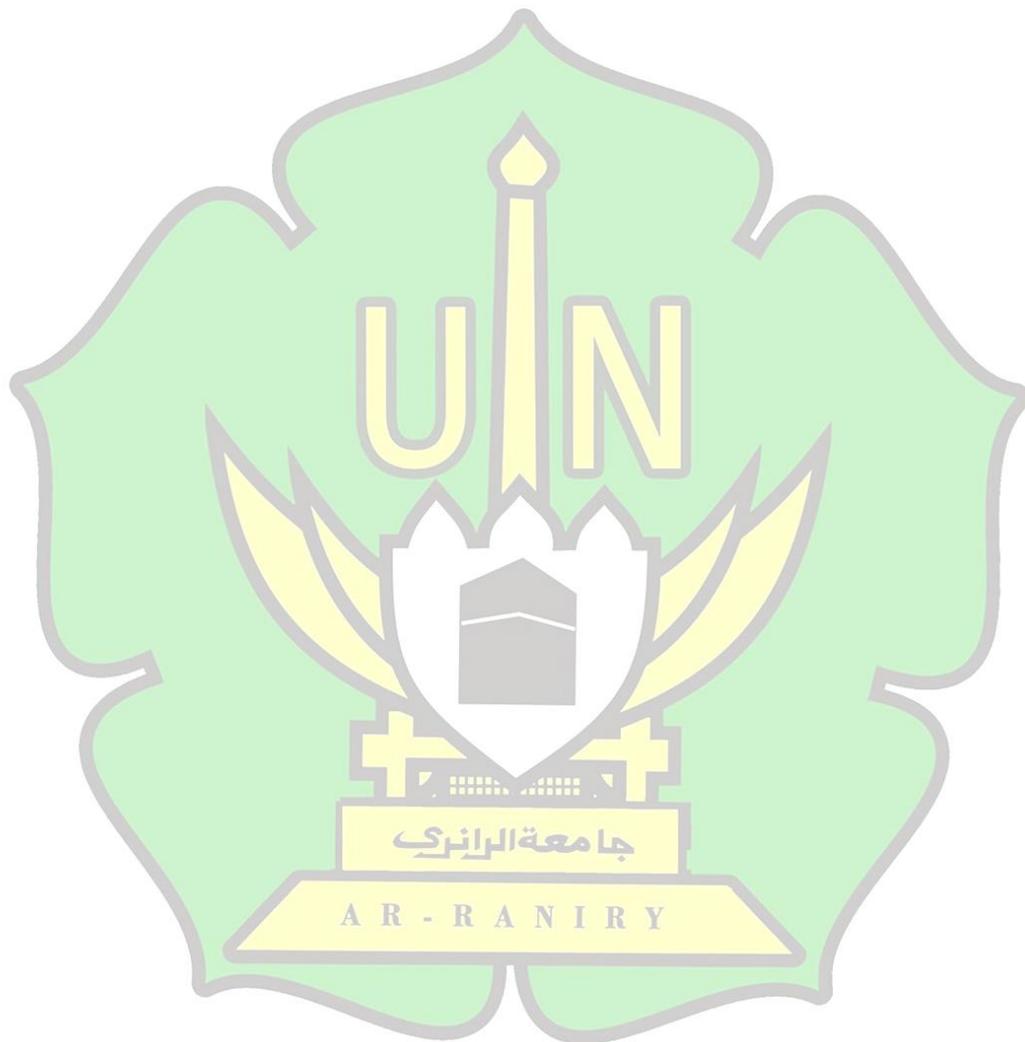
a. Faktor internal

- 1). Faktor jasmaniah, yang bersumber dari kondisi jasmani seseorang yang tidak berada didalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan, misalnya mengantuk, lapar/haus, gangguan panca indra, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan pernapasan, dan sejenisnya.
- 2). Faktor rohaniah, berasal dari mental seseorang yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seseorang, misalnya tidak tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, stress, depresi dan sejenisnya.

³⁷ Sunawan, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, (Semarang:UNNES,2009),h.42.

b. Faktor eksternal

Gangguan yang sering dialami adalah adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang berpolusi, dan suhu udara yang panas.³⁸



³⁸ Hakim, Thursan, *Mengatasi Gangguan Kosentrasi*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), h.25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerial (angka) yang diolah dengan metode statistika.³⁹ Penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random (acak), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode *Quasi-Eksperimental*, yang merupakan satu model penelitian yang sering kali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu sering disebut dengan istilah eksperimen semu atau eksperimen pura-pura.⁴⁰ Eksperimen semu bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang dikenakan pada subjek didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu kelas saja sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain tanpa

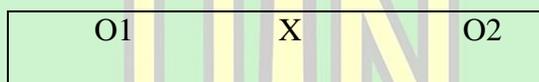
³⁹ Sifuddin Azwar. *Metode penelitian*, (yogyakarta:Pustaka Belajar,2009),h.5.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta,2006),h.207.

menggunakan kelompok kontrol dimana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali.

Pengukuran yang pertama dilakukan sebelum layanan klasikal diberikan dan pengukuran kedua dilakukan setelah layanan klasikal diberikan kepada subjek penelitian. Hasil dari penjarangan subjek maka akan dijadikan skor awal pre-test untuk mengumpulkan data, kemudian setelah diberikannya layanan klasikal akan diadakan pengambilan skor post-test untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan di akhir pertemuan.

Gambar 2.2 Pola One Group Pre-test Post-test Desain



Keterangan:

O1 : Pemberian tes awal (pre-test)

X : Pemberian perlakuan dengan memberikan layanan klasikal kepada subjek penelitian.

O2 : pemberian tes akhir (post-test)

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang menjadi sasaran yang digunakan untuk tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang akan dikemukakan oleh seorang peneliti. Lokasi yang digunakan oleh peneliti adalah SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya, yang beralamat di Jl TR. Iskandar No. 2 Manggeng, Desa Senelop Kecamatan Manggeng.

C.Populasi

Populasi adalah kumpulan makhluk hidup atau individu yang sejenis yang berada pada wilayah tertentu dan pada waktu tertentu dengan ciri-ciri sama yang hidup dalam tempat dan waktu yang sama. Dengan kata lain populasi adalah seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Populasi sangat tergantung pada kegunaan dan relevansi dari suatu objek yang diamati. Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA yang terdiri dari laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya.

D.Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴¹ Dalam penelitian yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas XI MIA 1 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah keseluruhan 28 siswa. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik “*Cluster Random Sampling*” yaitu teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Pada saat penelitian mengapa digunakan kelas XI MIA 1 karena siswanya lebih mencukupi dibandingkan kelas yang lain. Teknik cluster sampling digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster.

⁴¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), h.62.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan salah satu tahap yang sangat penting. Teknik pengumpulan data yang tepat dan benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tidak boleh salah dan harus dilakukan secara cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian yang akan digunakan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.⁴² Yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Beberapa cara yang dilakukan dalam teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- a) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung yang berhubungan dengan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMAN 2 Aceh Barat Daya.
- b) Angket skala likert adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang dijadikan panduan yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih detail tentang ada atau tidak adanya peningkatan penyelenggaraan layanan klasikal di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Bentuk jawaban angket antara lain: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.9.

Untuk mendapatkan sebuah instrumen penelitian yang baik atau memenuhi standar, ada dua syarat yang harus dipenuhi, yaitu reliabilitas dan validitas.⁴³ Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan sah atau valid apabila memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁴⁴ Uji validitas dilakukan kepada 15 responden yang bukan diambil dari sampel. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan antara nilai korelasi atau r_{hitung} dari variable penelitian dengan nilai r_{tabel} . Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- Σ = Jumlah
- r = Korelasi
- n = Banyaknya sampel
- X = Variabel bebas (mata kuliah statistik)
- Y = Variabel terikat (analisis data kuantitatif)

⁴³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:CV. Pustaka Setia,2011),h.167.

⁴⁴ *Ibid*, h.211.

$$\begin{aligned}\sum XY &= \text{Hasil perkalian antara variabel bebas dengan skor variabel terikat} \\ \sum X^2 &= \text{Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel bebas} \\ \sum Y^2 &= \text{Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel terikat}\end{aligned}$$

Pengujian validitas pada penelitian dilakukan secara statistik dengan menggunakan program *Statistic product And Solution System* (SPSS) versi 17.0. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengukur validitas adalah dengan mengedarkan angket kepada 15 responden yang tidak termasuk kedalam sampel penelitian, kemudian menunggu angket sampai selesai diisi, setelah diambil semua selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total. Kemudian hasil dari angket peneliti masukkan kedalam tabel untuk menghitung nilai koefisien.

Berikut tabel pembantu uji validitas untuk perhitungan data sebanyak 20 siswa:

Tabel 3.1 Tabel Penolong Uji Validitas

Smpel	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P25	Total
1													
2													
$\Sigma=15$													

Dari hasil hitungan tersebut di atas, peneliti kemudian masukkan ke dalam rumus korelasi produk momen dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0.

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid. Berikut tabel penjelasannya.

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.917	> 0.514	Item Valid
2	0.816	> 0.514	Item Valid
3	0.921	> 0.514	Item Valid
4	0.921	> 0.514	Item Valid
5	0.919	> 0.514	Item Valid
6	0.917	> 0.514	Item Valid
7	0.917	> 0.514	Item Valid
8	0.917	> 0.514	Item Valid
9	0.572	> 0.514	Item Valid
10	0.917	> 0.514	Item Valid
11	0.846	> 0.514	Item Valid
12	0.712	> 0.514	Item Valid
13	0.634	> 0.514	Item Valid
14	0.846	> 0.514	Item Valid
15	0.913	> 0.514	Item Valid
16	0.867	> 0.514	Item Valid
17	0.921	> 0.514	Item Valid
18	0.921	> 0.514	Item Valid
19	0.919	> 0.514	Item Valid
20	0.917	> 0.514	Item Valid
21	0.945	> 0.514	Item Valid
22	0.917	> 0.514	Item Valid
23	0.946	> 0.514	Item Valid
24	0.913	> 0.514	Item Valid
25	0.867	> 0.514	Item Valid

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan memperoleh jawaban yang relatif sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel

apabila diperoleh hasil yang tetap sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda.⁴⁵

Berikut uji reliabilitas dengan rumus *Alpha-Cronbach*:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right)$$

Dimana: α = Koefisien alpha cronbach

K = Banyaknya butir pertanyaan yang valid

$\sum \sigma^2 i$ = Jumlah varians butir pertanyaan yang valid

$\sigma^2 t$ = Varians total.⁴⁶

Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS Statistik 17.0. Pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika r_{α} positif atau $>$ dari r_{tabel} maka pertanyaan reliabel.
2. Jika r_{α} negatif atau $<$ dari r_{tabel} maka pertanyaan tidak reliabel.

Langkah-langkah dalam pengujian reliabilitas, peneliti juga menggunakan sama seperti pengujian validitas di atas, peneliti terlebih dahulu dengan menyebarkan angket kepada 10 responden yang termasuk ke dalam populasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat reliabilitas suatu instrumen. Kemudian peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, kemudian hasil angket yang peneliti sebarakan tersebut, peneliti masukkan ke dalam bentuk tabel penolong untuk mengitung varian dan menghitung nilai koefisien alpha (α).

⁴⁵ Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 97.

⁴⁶ Azwar S. *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2000), h.95.

Berikut tabel penmbantu perhitungan reliabilitas:

Tabel 3.2 Tabel Penolong Uji Reliabilitas

Smpel	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P15
1												
2												
$\Sigma=10$												

Uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program IBM SPSS versi 20.0. Standar untuk nilai alpha (α) $>0,60$ artinya reliabilitas sudah mencukupi, sementara jika alpha (α) $<0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas Kosentrasi belajar

Angket	Item	Alpha Cronbach
Konsentrasi Belajar	25	0,912

Sumber: Data SPSS versi 20.0

Tabel 3.3. Menggambarkan hasil uji reliabilitas skala kosentrasi belajar adalah sebesar $\alpha = 0,912 > 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang moderat atau memiliki tingkat yang andal untuk digunakan sebagai instrumen penilaian.

F. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya.⁴⁷ Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dan mencatat yang diperlukan dalam penelitian. Observasi penelitian ini bersifat observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut dalam orang yang diteliti dan secara terpisah berkedudukan sebagai peneliti.⁴⁸ Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya.⁴⁹

b. Angket skala likert

Angket adalah tehnik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan pengaruh model *Mind mapping*. Angket diberikan setelah semua kegiatan pembelajaran dan evaluasi dilakukan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.⁵⁰ Bentuk jawaban skala likert antara lain: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Selain itu, jawaban setiap item instrumen menggunakan skala likert

⁴⁷M. Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.118.

⁴⁸Nurul Zurya, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.173.

⁴⁹ Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h.51.

⁵⁰ Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, ..., h.70.

bisa juga mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata.

Tabel 3.3. Tabel pemberian nilai alternatif jawaban angket *skala likert*

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis yang telah di tentukan. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui efektifitas media *mind mapping* dalam pemberian layanan klasikal. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategorisasi dan suatu uraian dasar. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁵¹

1. Menentukan Nilai Rata-Rata

Metode ini merupakan cara analisis statistik dengan mencari nilai rata-rata dari suatu data tertentu. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat dilihat faktor mana yang paling dominan dari faktor yang lain. Untuk menghitung nilai *mean* dari

⁵¹Basworo & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011),h.45.

suatu data, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^{i=n} x_i}{n}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata (*mean*)

n = Jumlah responden

Xi = Jumlah nilai yang diberikan responden

2. Uji hipotesis

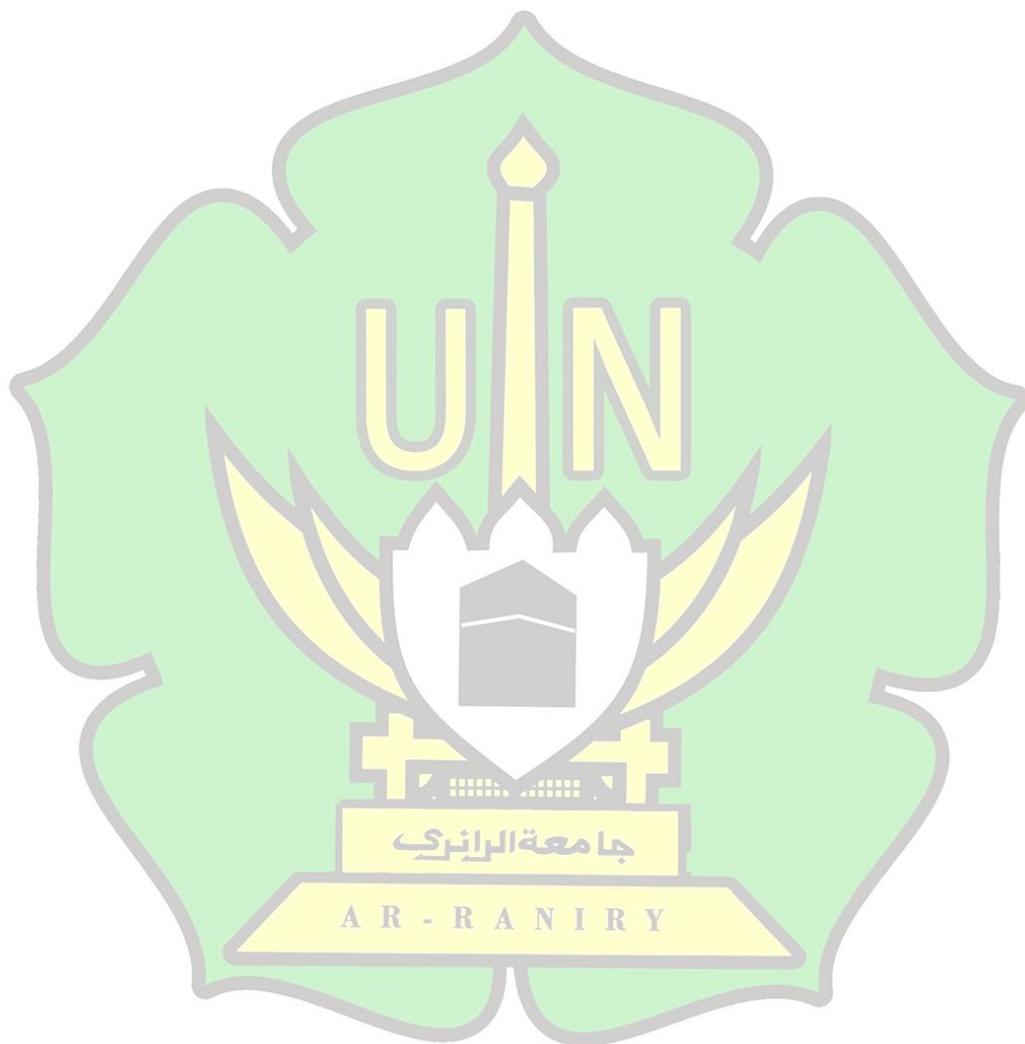
Setelah mencari nilai rata-rata kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis yaitu dengan menggunakan Uji-t. Uji “t” atau Test “t” adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Uji t untuk sampel independen merupakan prosedur uji t untuk sampel bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus. Kasus yang diuji bersifat acak. Pengujian hipotesis dengan distribusi t adalah pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi t sebagai uji statistik. Uji ini untuk mengetahui kosentrasi belajar siswa eksperimen dengan kosentrasi belajar siswa kontrol.⁵²

Adapun hipotesis yang diuji sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara peningkatan kosentrasi belajar yang di terapkan dengan model pembelajaran *mind mapping*.

⁵²Seniati,dkk. *Psikologi Ekspeimen*, (Jakarta:Indeks,2005),h.127.

Ha : Terdapat peningkatan kosentrasi belajar siswa yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.



BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya merupakan salah satu dari 13 sekolah Negeri di Kabupaten Aceh Barat Daya. Terletak di Jl TR. Iskandar No. 2 Manggeng, Desa Senelop Kecamatan Manggeng dengan luas 13,985M2s. SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya merupakan sekolah tertua kedua di kabupaten Abdy dan termasuk sekolah favorit di Manggeng Raya. Berbagai prestasi akademik dan non akademik banyak diraih setiap tahunnya oleh siswa-siswi SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya. Prestasi ujian Nasional pun meningkat dari tahun ke tahun.

Pada awal berdirinya, SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya ini bernama SMA swasta Manggeng, sekolah ini berdiri pada tahun 1980 dan penegeriannya pada tanggal 08 oktober 1982 dengan nama SMA Negeri 1 Manggeng, kemudian pada tanggal 08 oktober inilah yang ditetapkan sebagai hari jadi SMA Negeri 1 Manggeng pada tahun 2015, SMA Negeri 1 Manggeng berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya sesuai dengan keputusan Bupati Aceh Barat Daya Nomor : 109 Tanggal 20 Februari 2015.

Data tentang sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya akan disajikan dalam tabel berikut:

a. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya mempunyai fasilitas yang mendukung jalannya proses belajar mengajar. Yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana SMA negeri 2 Aceh Barat Daya

Ruang	Jumlah	Keadaan kelas
Kelas I	9	Baik
Kelas II	7	Baik
Kelas III	8	Baik
Lab IPA	1	Baik
Lab Bahasa	1	Baik
Mushalla	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Toilet	11	Baik
Lab Komputer	3	Baik
Ruang kepek & wakil	3	Baik
Ruang guru	1	Baik
Tata Usaha	1	Baik
BP/BK	1	Baik
Ruang osis	1	Baik
Ruang bersama (aula)	1	Baik

Sumber :Data Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya

b. Keadaan Siswa

Siswa di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya secara keseluruhan berjumlah 731 orang yang terdiri dari laki-laki 277 siswa dan perempuan 454 siswa, di sekolah ini terbentuk 24 rombongan belajar yang masing-masing dibagi dalam IPA dan IPS.

Tabel 3.2 Jumlah siswa dan siswi SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya

No	Kelas	Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Jumlah
1	X	104	162	266
2	XI	82	126	206
3	XII	91	166	257

Sumber :Data Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya tahun 2019/2020

c. Keadaan Guru di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya

Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya dipimpin oleh Maslidar, S.Pd sebagai kepala sekolah. Pada tahun 2019 sampai sekarang SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya dipimpin oleh Marzuki, S.Pd. Tenaga guru yang berada di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya berjumlah 92 orang guru. 3 orang pengurus Tata Usaha Tetap dan 8 orang pengurus Tata Usaha tidak tetap. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Keadaan guru dan pegawai di SMANegeri 2 Aceh Barat Daya

Ijazah Tertinggi	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap
S II	2	1	-	-
S I	33	32	-	-
D III	-	-	-	-
SLTA	-	-	-	-
SLTP	-	-	-	-

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya Tahun 2019/2020

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya dan rancangan penelitian sudah dilaksanakan pada hari senin 14 Desember 2020 dengan agenda observasi awal. Kemudian penelitian itu tersendiri berlangsung pada 14 sampai dengan 15 Desember 2020 yang dimulai dengan menjumpai pihak tata usaha untuk menyerahkan surat penelitian, kemudian melakukan diskusi dengan pihak kesiswaan di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya. Jadwal kegiatannya dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4 jadwal penelitian di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya

No	Tanggal	Kelas	Kegiatan
1	Senin, 14 Desember 2020	XI. MIA-1	Memberikan bimbingan tanpa metode
2	Selasa, 15 Desember 2020	XI. MIA-1	Memberikan bimbingan dengan menerapkan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i>
	Selasa, 15 Desember 2020	XI. MIA-1	Pemberian angket kelas eksperimen

Sumber : Data Dokumentasi SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya Tahun 2019/2020

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian *Pretest* dan *Post-test* kepada siswa dikelas eksperimen dan kontrol. *Pretest* digunakan untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *Post-test* untuk mengetahui ketercapaian peningkatan konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dengan jumlah subjek adalah 28 siswa dan tanpa menggunakan metode *Mind Mapping* dengan jumlah subjek 28 siswa.

1. Data hasil belajar kelas pre-test

Pada penelitian ini peneliti menggunakan satu kelas dengan dua kali pemberian tes yaitu pertama pemberian pre-test dan kedua pemberian post-test.

Tabel 3.5 Data hasil pre-test

No	Nama	Total skor
1	RR	66
2	RMP	65
3	RA	64
4	RN	61
5	SS	60
6	SFR	70
7	SRZ	61
8	TA	60

9	TAG	60
10	TR	60
11	ZK	55
12	ZAH	55
13	ZF	60
Total		797

Sumber : Data Dokumentasi Hasil pretest

2. Data hasil belajar kelas post-test

Tahapan terakhir dalam sebuah penelitian ini adalah mengadakan post-test untuk melihat hasil dalam sebuah penelitian. Nilai post-test inilah yang nantinya akan menentukan hasil belajar siswa didalam kelas apakah ada perbedaan antara diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Mind Mapping*.

Tabel 3.6 Data hasil post-test

No	Nama	Total skor
1	AM	75
2	AS	75
3	CD	71
4	DF	71
5	FK	65
6	FM	71
7	GF	65
8	IRPP	65
9	JSP	70
10	MH	65
11	NP	65
12	NPA	75
13	NN	70
14	PDA	65
15	RA	71
Total		1,039

Sumber : Data Dokumentasi Hasil post-test

Dari kedua data tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan tingkat konsentrasi siswa jika digunakan metode *mind mapping*.

C. Analisis data hasil penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk melihat atau menunjukkan suatu kevalidan suatu instrumen. Jika valid maka instrumen yang dimiliki dapat digunakan dengan baik. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0. dalam uji validitas ini menggunakan metode dengan membandingkan antara nilai korelasi atau r_{hitung} dari variable penelitian dengan nilai r_{tabel} . Pada uji validitas ini peneliti membagikan ke 10 responden untuk melihat tingkat valid suatu instrumen yang digunakan, instrumen yang di uji sebanyak 25 item dengan bantuan SPSS versi 17.0 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ke 25 item yang akan digunakan peneliti dalam penelitiannya semua bersifat valid karena setiap jawaban item tidak ada yang kosong. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil instrumen uji validitas

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.917	> 0.514	Item Valid
2	0.816	> 0.514	Item Valid
3	0.921	> 0.514	Item Valid
4	0.921	> 0.514	Item Valid
5	0.919	> 0.514	Item Valid
6	0.917	> 0.514	Item Valid
7	0.917	> 0.514	Item Valid
8	0.917	> 0.514	Item Valid
9	0.572	> 0.514	Item Valid
10	0.917	> 0.514	Item Valid

11	0.846	> 0.514	Item Valid
12	0.712	> 0.514	Item Valid
13	0.634	> 0.514	Item Valid
14	0.846	> 0.514	Item Valid
15	0.913	> 0.514	Item Valid
16	0.867	> 0.514	Item Valid
17	0.921	> 0.514	Item Valid
18	0.921	> 0.514	Item Valid
19	0.919	> 0.514	Item Valid
20	0.917	> 0.514	Item Valid
21	0.945	> 0.514	Item Valid
22	0.917	> 0.514	Item Valid
23	0.946	> 0.514	Item Valid
24	0.913	> 0.514	Item Valid
25	0.867	> 0.514	Item Valid

Sumber : Data

Hasil Uji Validitas SPSS Versi 17.0

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan apakah suatu instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya untuk mengungkapkan informasi di lapangan sebagai alat pengumpulan data. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan SPSS versi 17.0 yang pertanyaannya sudah dinyatakan valid pada uji validitas. Langkah dalam pengujian reliabilitas ini peneliti terlebih dahulu dengan menyebarkan angket kepada 10 responden yang termasuk kedalam populasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat reliabilitas suatu instrumen yang digunakan. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach's.

alpha cronbach's < 0.60 pengujian reliabilitas rendah atau tidak reliabel

alpha cronbach's > 0.60 pengujian reliabilitas mencukupi atau reliable yaitu dapat digunakan (sufficient reliability)

Semakin kecil nilai alpha menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliabel. standar yang digunakan adalah alpha > 0.60 (sufficient reliability). setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas konsentrasi belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kontrol

Case Processing Summary		
	N	%
Case Valid	10	100.0
s Excluded ^a	0	.0
Total	10	100.0

Sumber : Data Dokumentasi Hasil Data Uji Realibilitas dari SPSS

Pada tabel **Case Processing Summary** menunjukkan total kasus yang diujikan dan banyaknya nilai kasus yang valid. Pada tabel diatas memberikan informasi tentang jumlah sampel atau responden (N) yang dianalisis dalam suatu program SPSS yaitu N sebanyak 10 orang responden, karena pada pengisian pertanyaan yang dijawab oleh siswa tidak ada yang kosong maka jumlah valid suatu skala terhitung 100%.

Tabel 4.3 uji reliabilitas statistik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	25

Sumber : Data Dokumentasi Hasil Uji Realibilitas Statistik SPSS

Tabel reliability statistics menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan **Cronbach's Alpha = 0,912 dari 25 item variabel**. Nilai reliabilitas 0,912 adalah nilai moderat yang menyatakan bahwa kuesioner ini dikatakan konsisten (reliable). Diketahui bahwa N of items (bulir pertanyaan) ada 25 item dengan nilai alpha cronbach's sebesar 912. Karena nilai cronbach's alpha $0,912 > 0,60$ maka dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas bahwa ke 25 item pertanyaan angket untuk variable "kosentrasi belajar siswa" adalah reliable atau konsisten dapat digunakan.

3. Menentukan nilai rata-rata

Nilai rata-rata adalah sebuah nilai pada suatu bilangan yang mewakili sekumpulan data atau juga disebutkan dengan kata Mean. Biasanya nilai rata-rata digunakan untuk mengevaluasi data sehingga lebih cepat dan menggambarkan seluruh data. Cara mencarinya yaitu menjumlahkan sebuah nilai yang ada pada data, kemudian dibagi dengan banyaknya nilai pada sekumpulan data. Dalam mencari nilai rata-rata peneliti menggunakan SPSS versi 20.0.

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^{i=n} x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata (*mean*)

n = Jumlah responden

$\sum X_i$ = Jumlah nilai yang diberikan responden

$$\bar{X} = 66 + 66 + 64 + 67 + 61 + 71 + 61 + 63 + 60 + 57 + 56 + 60 + 70 + 61 + 59 + 70 + 60 + 53 + 60 + 65 + 66 + 67 + 65 + 55 + 59 + 61 + 59 + 61 = 1743$$

$$= 1743(\text{nilai rata-rata}) / 28 (\text{jumlah responden})$$

\bar{X}_i = jadi nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 62.25

$$\bar{X} = 73 + 73 + 71 + 71 + 62 + 71 + 63 + 63 + 62 + 58 + 58 + 61 + 71 + 62 + 62 + 71 + 61 + 53 + 61 + 65 + 68 + 71 + 68 + 57 + 62 + 62 + 62 + 63 = 1805$$

$$= 1805 (\text{nilai rata-rata}) / 28 (\text{jumlah responden})$$

\bar{X}_i = jadi nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 64.46

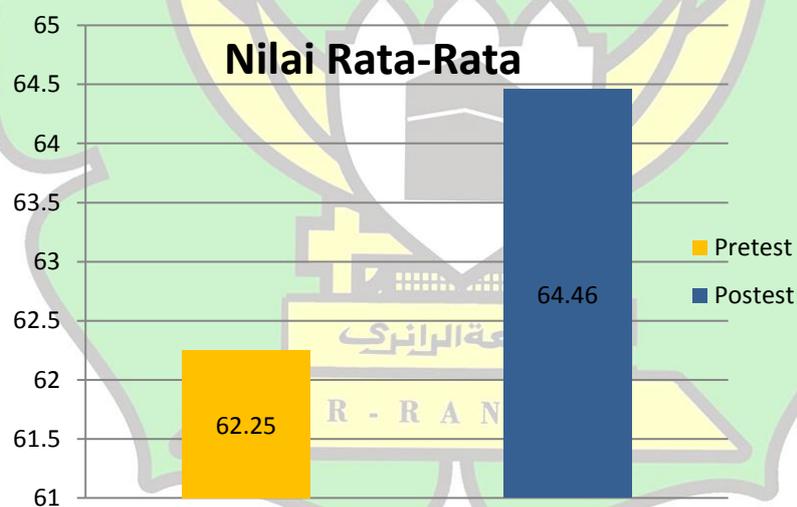
Untuk lebih jelasnya hasil nilai rata-rata pada suatu data dicantumkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil nilai rata-rata suatu data

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	62.25	28	4.584	.866
	Posttest	64.46	28	5.385	1.018

Sumber : Data Dokumentasi Perhitungan Hasil Nilai Rata-Rata dari SPSS

Pada tabel diatas di dapatkan data mean atau nilai rata-rata suatu instrumen antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan peningkatan yaitu pada kelas kontrol pemberian pre-test memiliki hasil dengan nilai mean 62,25 dari 28 data, sebaran data (Std deviation) yang diperoleh adalah 4.584 dengan standar error 0.866.Sedangkan pada kelas eksperimen pemberian post-test memiliki hasil 64.46 dari 28 data, sebaran data (Std deviation) yang diperoleh adalah 5.385 dengan standar error 1.018 yang menunjukkan pada kelas eksperimen ini memiliki peningkatan.Jadi, pada hal ini data menunjukkan tes akhir pada data lebih tinggi dari pada data awal. namun rentang sebaran data tes akhir juga semakin lebar denganstandar error yang semakin tinggi pula. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram dibawah ini:



4. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik bisa dikatakan signifikan secara statistic jika kejadian

tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.⁵³

- nilai signifikansi (2- tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variable awal dengan variable akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable.
- Nilai signifikan (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variable awal dengan variable akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable.

Dasar pengambilan keputusan pada Uji T test ini yaitu:

- a. Jika nilai sig (2-tailed) $< \alpha$ penelitian (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika nilai sig(2-tailed) $> \alpha$ penelitian (0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pada penelitian T test terbagi beberapa cara salah satunya paired samples test. Pada skripsi ini peneliti menggunakan paired samples test untuk menjawab hasil dari instrumen. Paired samples test merupakan salah satu prosedur yang biasa digunakan untuk membandingkan suatu rata-rata dua variabel dalam satu kelompok saja. Jadi, analisis ini berguna untuk menguji terhadap satu sampel yang mendapat suatu treatment lalu dibandingkan rata-ratanya dari sampel itu sendiri

⁵³https://id.wikipedia.org/wiki/Uji_hipotesis diakses tanggal 10 februari 2021

dari sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Untuk lebih jelasnya peneliti telah menguraikannya melalui sebuah tabel paired sample test yaitu:

Tabel : 4.5 Hasil data dari paired sample test dengan SPSS

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Differences	-2.214	2.025	.383	-2.999	-1.429	-5.786	27	.000

Sumber : Data Dokumentasi hasil T test SPSS

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa sig (2-tailed) < alpha penelitian ($0.000 < 0.05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. dengan kata lain terdapat perbedaan. Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan statistika deskriptif test awal dan test akhir terbukti test akhir lebih tinggi.

5. Uji N Gain score

Normalized gain (N gain score) bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode dalam penelitian one group pretest posttest design maupun penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian one group pretest posttest design , uji N gain score digunakan ketika

ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pretest dengan posttest melalui uji paired sample test.

Rumus menghitung N-Gain Score⁵⁴

$$N\ Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Kategori tafsiran efektivitas N-Gain score

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Untuk melihat hasil yang dihitung melalui SPSS, maka dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah:

Tabel: 4.6 Hasil data case processing summary

Case Processing Summary

	kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGain_Persen	eksperimen	15	100,0%	0	0,0%	15	100,0%
	kontrol	13	100,0%	0	0,0%	13	100,0%

⁵⁴Hake,R.R, *Kategori Pemilihan Nilai N Gain Score*, diakses tanggal 05 april 2021 pada situs <http://spssindonesia.com>

Tabel: 4.7 Hasil data Descriptives SPSS N Gain Score

		Descriptives		
	Kelas	Statistic	Std. Error	
NGain_Perse n	eksperimen	Mean	18,4124	1,67781
		Lower Bound	14,8138	
		95% Confidence Interval for Mean		
		Upper Bound	22,0109	
		5% Trimmed Mean	18,4323	
		Median	17,1429	
		Variance	42,226	
		Std. Deviation	6,49814	
		Minimum	7,89	
		Maximum	28,57	
		Range	20,68	
		Interquartile Range	12,50	
		Skewness	,003	,580
		Kurtosis	-1,058	1,121
kontrol		Mean	6,9812	1,43190
		Lower Bound	3,8614	
		95% Confidence Interval for Mean		
		Upper Bound	10,1010	

5% Trimmed Mean	7,0161	
Median	10,0000	
Variance	26,654	
Std. Deviation	5,16280	
Minimum	,00	
Maximum	13,33	
Range	13,33	
Interquartile Range	9,31	
Skewness	-,169	,616
Kurtosis	-1,948	1,191

Sumber: Data hasil Descriptives uji N-Gain score SPSS

Mengacu dari nilai N-Gain score dalam bentuk persen (%) dan tabel output Descriptive tersebut, maka peneliti dapat membuat sebuah tabel hasil perhitungan uji N-Gain Score dibawah ini:

Tabel: 4.8 Hasil data uji N-gain Score kelompok eksperimen

a) Hasil data uji N gain score kelompok eksperimen

No	Kelas Eksperimen
	N_Gain Score (%)
1	16,67
2	16,67
3	17,14
4	17,14
5	12,5
6	17,14

7	10,26
8	10,26
9	25
10	22,22
11	22,22
12	28,57
13	25
14	7,89
15	27,5
Rata-rata	18,4124
Minimal	7,89
Maksimal	28,57

Tabel: 4.9 Hasil data uji N-Gain score kelompok kontrol

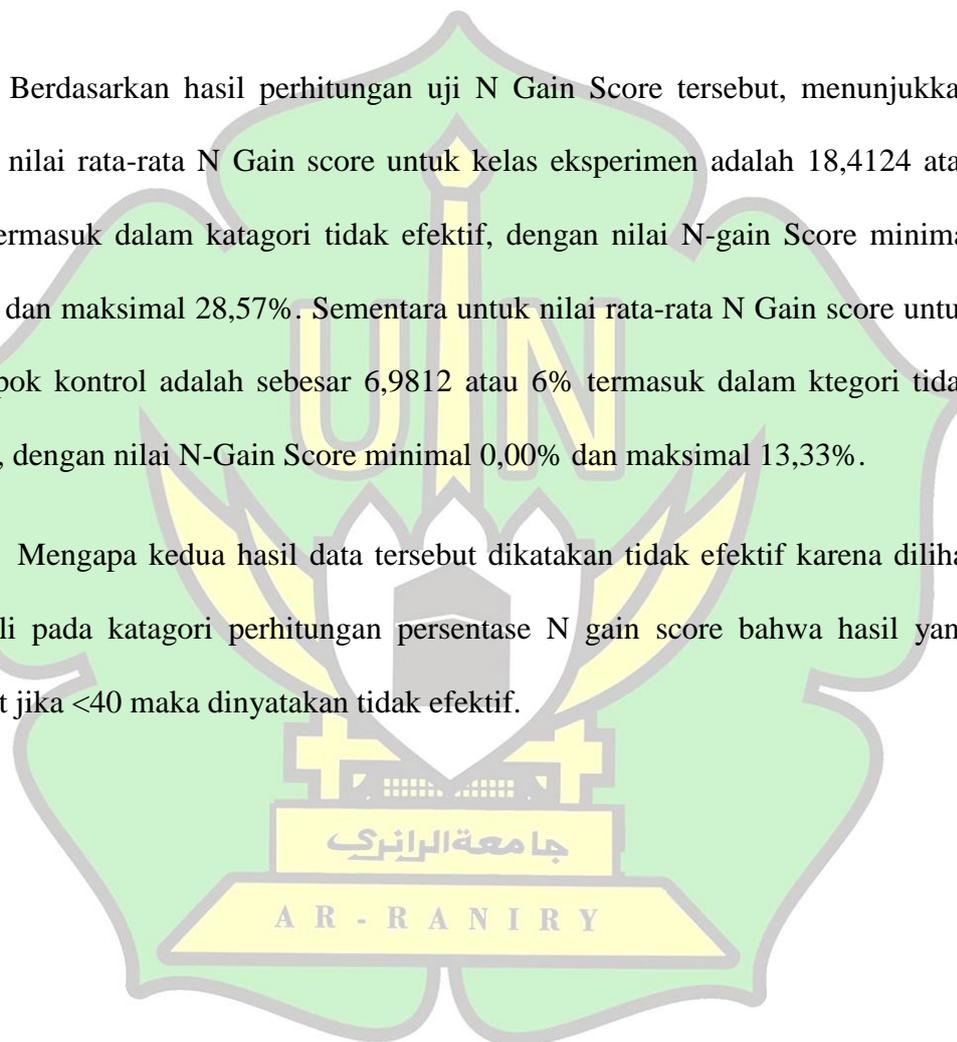
b) Hasil data uji N gain score kelompok kontrol

No	Kelas Kontrol
	N_Gain Score (%)
1	2,94
2	2,86
3	0
4	0
5	10,26
6	10
7	10,26
8	12,5
9	12,5
10	2,5
11	11,11

12	13,33
13	2,5
Rata-rata	6,9812
Minimal	,00
Maksimal	13,33

Berdasarkan hasil perhitungan uji N Gain Score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N Gain score untuk kelas eksperimen adalah 18,4124 atau 18% termasuk dalam katagori tidak efektif, dengan nilai N-gain Score minimal 7,89% dan maksimal 28,57%. Sementara untuk nilai rata-rata N Gain score untuk kelompok kontrol adalah sebesar 6,9812 atau 6% termasuk dalam ktegori tidak efektif, dengan nilai N-Gain Score minimal 0,00% dan maksimal 13,33%.

Mengapa kedua hasil data tersebut dikatakan tidak efektif karena dilihat kembali pada katagori perhitungan persentase N gain score bahwa hasil yang didapat jika <40 maka dinyatakan tidak efektif.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai efektivitas layanan klasikal dengan menggunakan media *mind mapping* untuk meningkatkan kosentrasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya.

1. Proses belajar siswa yang diberikan dengan metode pembelajaran *mind mapping* lebih baik dari pada proses belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.
2. Proses belajar yang lebih baik diperoleh karena adanya suatu metode yang mampu meningkatkan kosentrasi siswa meningkat. Dengan adanya metode *mind mapping* siswa lebih mampu mengingat dan lebih mudah dalam memahami setiap materi yang di ajarkan. Dengan metode pembelajaran *mindmapping* siswa tidak mudah merasa bosan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, menumbuhkan semangat belajar siswa dan membuat siswa lebih mudah mengingat materi yang telah disampaikan. Hasil seperti ini terjadi dikarenakan dalam *mind mapping* terlihat keterkaitan antara satu materi dengan materi yang lainnya, yaitu dengan siswa menuliskan tema utama dikertas yang kosong, kemudian membuat cabang-cabang dengan garis melengkung yang dihubungkan dengan tema utama.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dari kesimpulan diatas, maka akan dikemukakan beberapa saran yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* tidak dapat meningkatkan kosentrasi belajar siswa. Namun, guru dapat menerapkan meode *mind mapping* tersebut untuk beberapa mata pelajaran yang dapat menggunakan metode tersebut. Karena metode *mind mapping* sangat berdampak positif bahkan negatif demi peningkatan kosentrasi siswa disaat proses belajar berlangsung. Metode *mind mapping* ini adalah metode yang sangat mudah untuk dipahami, dan dengan metode ini keenggangan belajar pada siswa dapat teratasi.
2. Dalam penerapan metode *mind mapping* ini, guru harus mampu memetakan kriteria kecocokan materi dengan cemat untuk diajarkan dengan metode *mind mapping* sehingga kosentrasi siswa saat belajar tidak pecah.
3. Guru harus mampu mengalokasikan waktu dengan baik ketika menggunakan metode *mind mapping*, sehingga seluruh kegiatan dapat diterapkan sesuai dengan prosedur. Namun guru jangan terlalu memfokuskan pada satu metode saja namun ada metode lain yang dapat diterapkan selama proses belajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

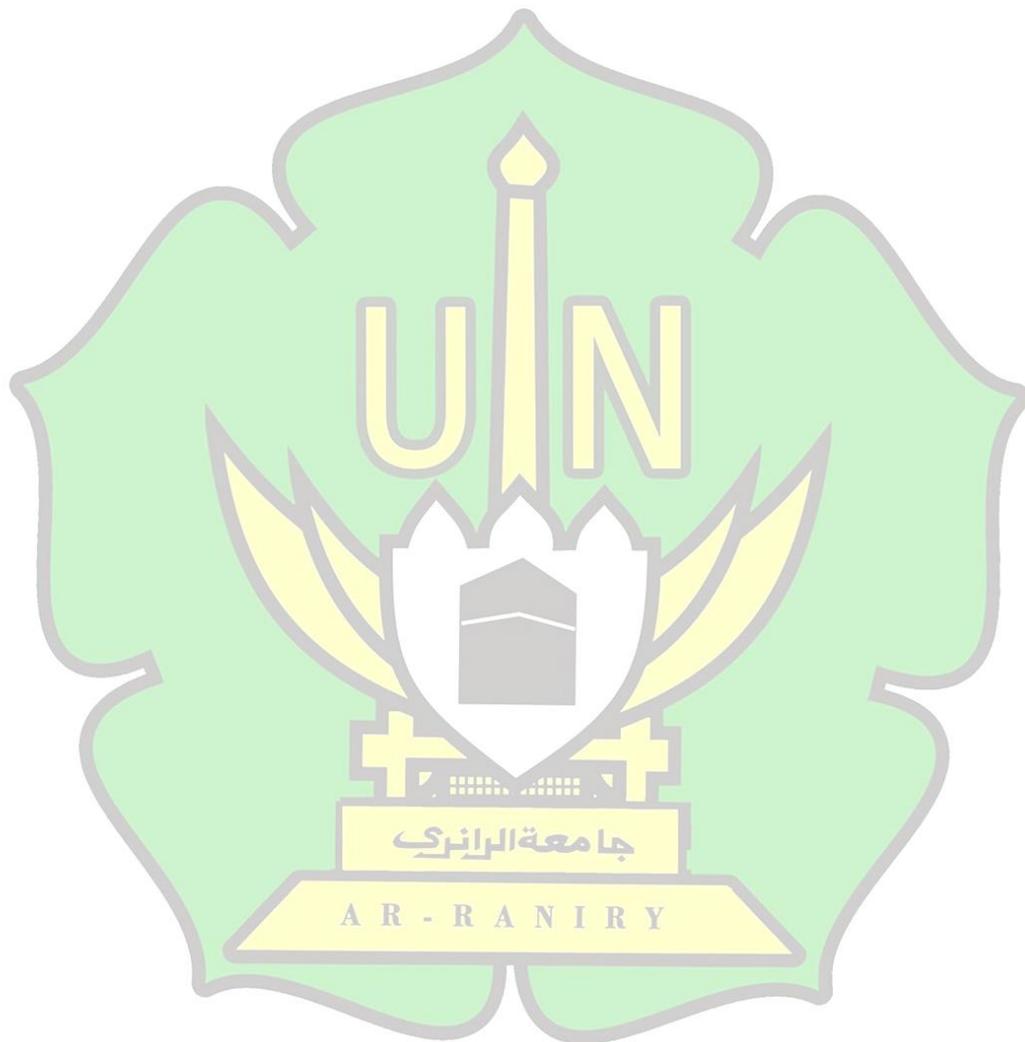
- Ajeng Pudak Pinasti & Sinta Saraswati.(2015). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. Semarang.
- Ajeng Agustina. *Pengaruh Penggunaan Model Mind Mapping Terhadap Pemahaman Siswa*.
http://repository.ump.ac.id/3472/3/Bab20II_Ajeng20Agustina.pdf diakses tanggal 1 maret 2021
- Azwar S. (2000).*Reliabilitas dan Validitas*.Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Barkley,Fa'izRidhlo.(2017).*Indonesia Journal of Guidance and Counseling*.Jakarta
- Badaruddin Achmad. *Layanan Klasikal*. <https://www.abekoto.com/2016/layanan-klasikal.html>diaksestanggal 25 february 2021
- BuzanTony.(2013).*Buku Pintar Mind Mapping*.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Basworo & Suwandi. (2011).*Memahami Penelitian Kualitatif*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, dkk.(2013). *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:RinekaCipta.
- Dimiyati,dkk.(2009). *BelajardanPembelajaran*.Jakarta: RinekaCipta.
- Dimiyati&Mudjiono.(2009). *Belajardanpembelajaran*.Jakarta:RinekaCipta.
- Daradjat, *Menjelaskan Pengertian Siswa*, 1995. Diakses pada tanggal 15february2021darisitus.http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/633/5/108600171_file5.pdf
- Dr.Yusuf Syamsul,dkk.(2005).*Landasan Bimbingan dan Konseling*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara,*Layanan-Guru*.blogspot.com/2013/01/teori-konsentrasi-belajar.html diakses tanggal 17 february 2021
- Husein Umar.(2002). *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: GramediaPustakaUtama.
- Hak. R.R. *Kategori Pemilihan Nilai N Gain Score*. diakses tanggal 05 april 2021 pada situs <http://spssindonesia.com>

- Journal.org, uhamka, Diakses pada tanggal 15 November 2020 dari situs:
<https://journal.uhamka.ac.id>
- Maria Magdalena, “*Pengaruh Mind Mapping dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA*”. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol.1 No.2 Tahun 2014,h.126.
- Maristya Ike. *Layanan Bimbingan Klasikal Online Edukasi*[https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/11/17/layanan-bimbingan-klasikal-dengan-game-edukasi-online-wordwall/diaksestanggal 1 Maret 2021](https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/11/17/layanan-bimbingan-klasikal-dengan-game-edukasi-online-wordwall/diaksestanggal%201%20Maret%202021)
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- M. Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- N. Nurul Zurya. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prayitno, H, dkk. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno, H, dkk. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno, H & Amti Erman. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rifa’i dan Triani. (2015). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. Semarang.
- S. Sadiman Arief. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Shoimin Aris. (2013). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R, D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Shoimin Aris. (2013). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Susanto Windura. (2016). *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Syafruddin Nurdin, dkk. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental, Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Super dan Critie <https://www.psychologymania.com/2013/04/indikator-konsentrasi-belajar.html> diakses 17 februari 2021
- Sunawan. (2009). *Diagnosa Kesulitan Belajar*. Semarang: UNNES.
- Sifuddin Azwar. (2009). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV .Alfabeta.
- Toni Buzan. (2011). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hartanto. *Langkah Bimbingan Konseling*
<https://atalewobunga.blogspot.com/2013/08/layanan-bimbingan-klasikal.html> diakses tanggal 1 maret 2021
- T. Morgan Clifford. <http://repository.usu.ac.id/> diakses tanggal 25 februari 2020
- Umar Husein. (2009). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT .Rajagrafindo Persada.
- Umar Husein. (2009). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Toni Buzan. (2011). *Buku pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Thursan Hakim. (2003). *Mengatasi Gangguan Kosentrasi*. Jakarta: Puspa Swara.

Walgito. (2015). *Indonesia Journal of Guidance and Counseling*. Semarang.

Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4101/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

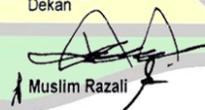
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Tanggal 14 Februari 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Mukhlis M. Pd Sebagai pembimbing pertama
2. Faisal Anwar, M. Ed Sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Zuhra Citra Suci
- NIM : 150213002
- Program Studi : Bimbingan dan Konseling
- Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Klasikal dengan Menggunakan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Maret 2020
An, Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
Jl. Bukit Hijau Komplek Perkantoran Pemerintahan Kabupaten Aceh Barat Daya, Blang Pidie
Telp./Fax. (0659) 9494035 Email : cabdinabdy@gmail.com

Blang pidie, 14 Desember 2020

Nomor : 800 /T.1/ 799/2020
Lampiran :-
Hal : Surat Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala SMAN 2 Aceh Barat Daya
di-
Tempat

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya
memberikan izin kepada :

Nama : ZUHRA CITRA SUCI
NIM : 150213002
Program Studi : Bimbingan Konseling
Semester : XI

untuk melakukan Penelitian pada sekolah Saudara dengan catatan tidak mengganggu proses belajar mengajar dan tetap mematuhi protocol kesehatan.

Izin ini diberikan merujuk Surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-13518/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2020 tanggal 03 Desember 2020 perihal tersebut pada pokok surat.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerja sama yang baik kami haturkan terima kasih.



Drs. SYARBAINI, M.Si
PEMBINA TK.I

NIP. 19640711 199412 1 001

AR - RANIRY



PEMERINTAHAN ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA
Jln. TR. Iskandar No. 02. Manggeng, Aceh Barat Daya Kode Pos 23762
Telp (0569) 92093 Fax. (0569) 92093
Email : smandua_abdaya@yahoo.com smanmgabdaya@yahoo.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR :422 / 607 /2020

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Aceh Barat Daya, Menerangkan bahwa :

Nama : **ZUHRA CITRA SUCI**
NIM : 150213002
Semester : XI
Jurusan /Program : Bimbingan Konseling

Telah Melakukan Penelitian dengan judul **"EFEKTIVITAS LAYANAN KLASIKAL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KOSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA "**, mulai tanggal , 14 s/d 15 Desember 2020.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Manggeng, 15 Desember 2020
Kepala Sekolah,


MARZUKI, S.Pd
NIP. 19800414 200504 1 001

A R - R A N T I R Y

LEMBAR KUISIONER KONSENTRASI BELAJAR

PETUNJUK PENGISIAN

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

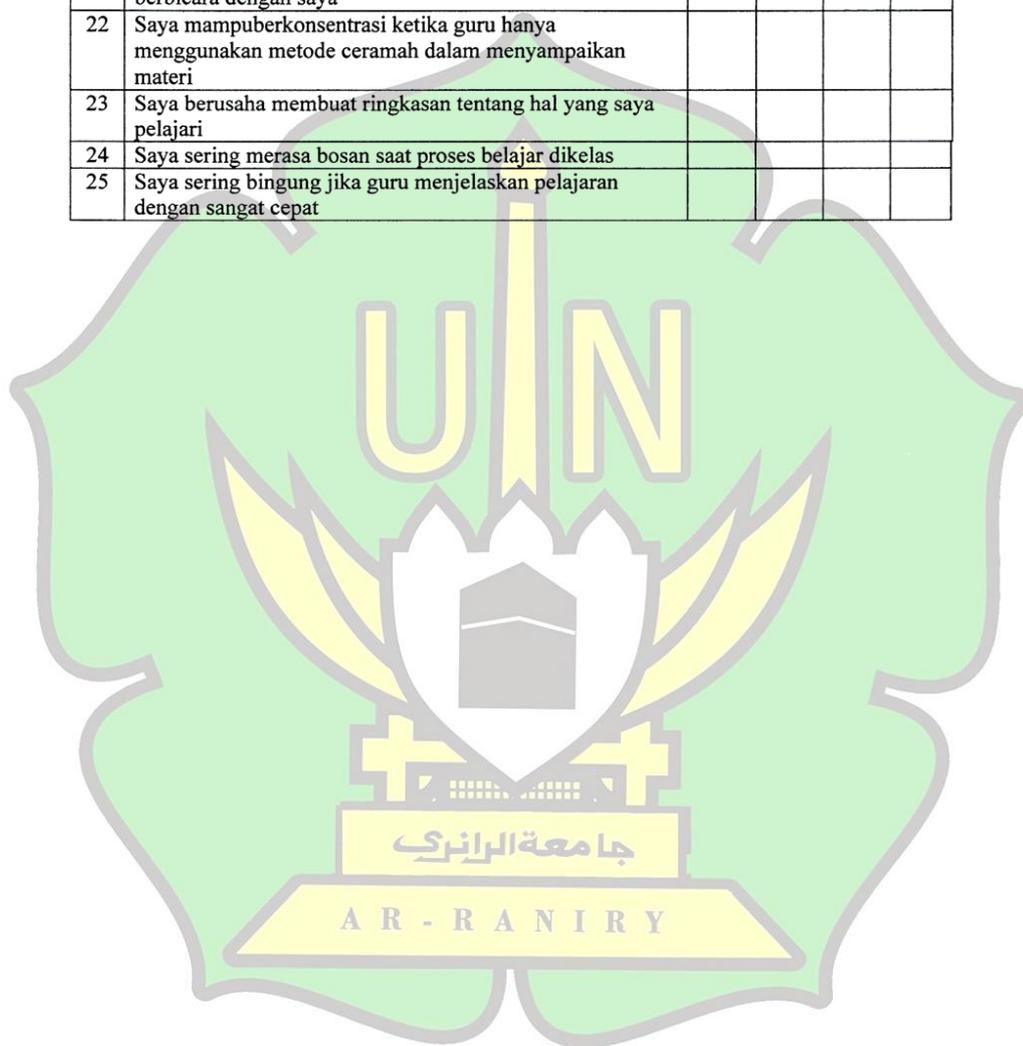
IDENTITAS PRIBADI

Nama :

Jenis kelamin :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat berkonsentrasi saat keadaan kelas ribut				
2	Saya selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi di kelas				
3	Saya dapat berkonsentrasi saat keadaan kelas tenang				
4	Saya dapat menangkap pelajaran dengan baik saat guru menjelaskan dikelas				
5	Saya termasuk siswa yang tidak mudah menangkap pelajaran, jika guru menjelaskan materi terlalu cepat				
6	Saya lebih cepat merespon ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif				
7	Saya selalu bertanya jika ada materi yang belum paham yang dijelaskan oleh guru				
8	Saya senang jika guru memberi waktu untuk bertanya				
9	Saya berani berargumen atau mengemukakan pendapat di depan kelas				
10	Saya akan bertanya kepada teman, jika saya tidak berani bertanya kepada guru				
11	Saya dapat menjawab pertanyaan guru jika diberi pertanyaan setelah materi selesai disampaikan				
12	Saya harus membaca berulang kali untuk mengerti materi pelajaran				
13	Saya membaca dengan suara keras untuk dapat mengingat pelajaran				
14	Saya lebih banyak mencaatat penjelasan guru dari pada mendengarkan penjelasan guru				
15	Saya mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar				
16	Saya selalu mengerjakan soal-soal yang lebih mudah				
17	Saya mudah lupa tentang materi yang baru saja dijelaskan oleh guru				

18	Saya sering tidak menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu				
19	Saya sulit dalam memahami setiap materi pelajaran yang diulang satu kali				
20	Saya sering melamun saat ada materi pelajaran yang tidak saya sukai				
21	Saya memperhatikan lawan bicara ketika ia sedang berbicara dengan saya				
22	Saya mampuberkonsentrasi ketika guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi				
23	Saya berusaha membuat ringkasan tentang hal yang saya pelajari				
24	Saya sering merasa bosan saat proses belajar dikelas				
25	Saya sering bingung jika guru menjelaskan pelajaran dengan sangat cepat				



DOKUMENTASI



Proses belajar dengan Mind Mapping



pengisian angket kosentrasi belajar



Pengisian angket untuk kelompok eksperimen



pengisian angket untuk kelompok kontrol



foto bersama siswa kelas XI.MIA1